

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN IMLA' DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF ARAB
SISWA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN HIDAYATULLAH
JOMBLANG, TAKERAN, MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

NUR LAILY ZUBAIDAH

NIM. 201180405

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN IMLA' DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF ARAB
SISWA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN HIDAYATULLAH
JOMBLANG, TAKERAN, MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

NUR LAILY ZUBAIDAH

NIM. 201180405

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

OKTOBER 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Laily Zubaidah

NIM : 201180405

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah Jombang, Takeran, Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I.

Tanggal, 29 September 2022

NIP. 1999009042018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.-197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Laily Zubaidah
NIM : 201180405
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas B Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah Jombang, Takeran, Magetan.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 4 November 2022

Ponorogo, 4 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196007061999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd I
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laily Zubaidah

NIM : 201180405

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah Jomblang, Takeran, Magetan.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 29 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Laily Zubaidah

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Laily Zubaidah

NIM : 201180405

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

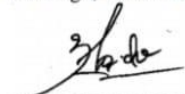
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah Jomblang, Takeran, Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Oktober 2022



NUR LAILY ZUBAIDAH
NIM. 201180405

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Mengucap rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu dan mengharapkan saya pada harapan dan cita-cita yang diimpikan dengan ketulusan hati mempersembahkan dan kuhanturkan karya tulis ini teruntuk:

1. Allah Swt yang senantiasa menunjukkan kebesarannya dengan memberikan jalan yang terbaik utukku, menguatkan keyakinan dan menunjukkan setiap kemungkinan dalam perjalanan hidup ini. Selain itu juga untuk guru besar dan suritauladan muliaku Nabi Muhammad Saw yang selalu membuatku bangkit dan terus semangat dalam setiap jejak langkahku.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak Much. Masykur dan Ibu Rukminah yang telah memberikan kasih sayang untuk

putra-putrinya, yang mendidik, mendampingi dan memberikan dukungan serta selalu mendo'akan yang terbaik. Semoga penulis bisa mewujudkan cita-citanya, bisa sukses dan menjadi anak yang sholehah dan membanggakan seperti yang bapak ibu harapkan disetiap doamu.

3. Kakak tercinta Anis Kurliyani Masruroh serta kedua adik yang kusayangi Salis Imro'ati Agustin dan Muhammad Fathu Rabbani, yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan selama proses penyusunan skripsi
4. Sanak saudara dan keluarga besar Moh. Amiruddin Nur yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.
5. Teman-teman seperjuangan saya yang telah kebersamai saya selama 10 tahun ini menempuh pendidikan, Hanik Afidatur Rofi'ah, Binti Aghnia Auliyalloh, Afroyina Zulfa, Mapa Ayu Pratiwi, Almh. Riska Safitri yang selalu yang telah mendampingi dikala suka maupun duka.

6. Teman-teman PAI angkatan 2018, yang selalu kebersamai selama perkuliahan. Semoga diberikan kelancaran oleh Allah Swt dalam mewujudkan cita-cita yang ingin diimpikan nantinya.

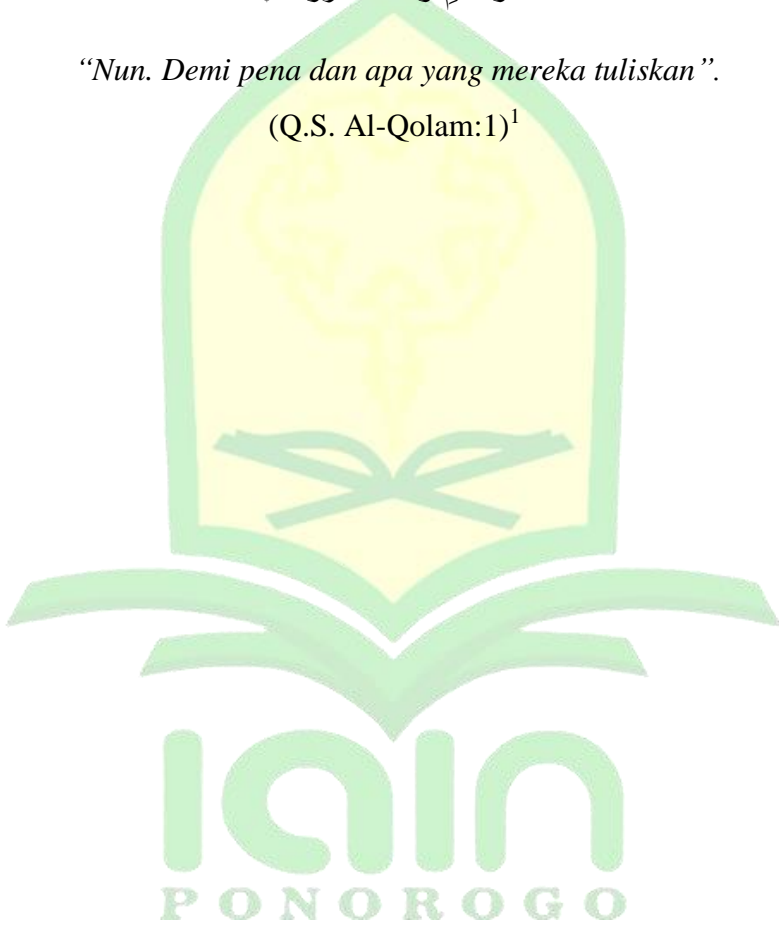


MOTO

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.

(Q.S. Al-Qolam:1)¹



¹ Departemen Agama Islam RI, *Terjemah Kemenag 2002*, 564.

ABSTRAK

Zubaidah, Nur Laily. 2022. *Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah, Jombang, Takeran, Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Zeni Murtafiati Mizani , M.Pd.I.

Kata Kunci: Imla', Menulis Huruf Arab, TPA

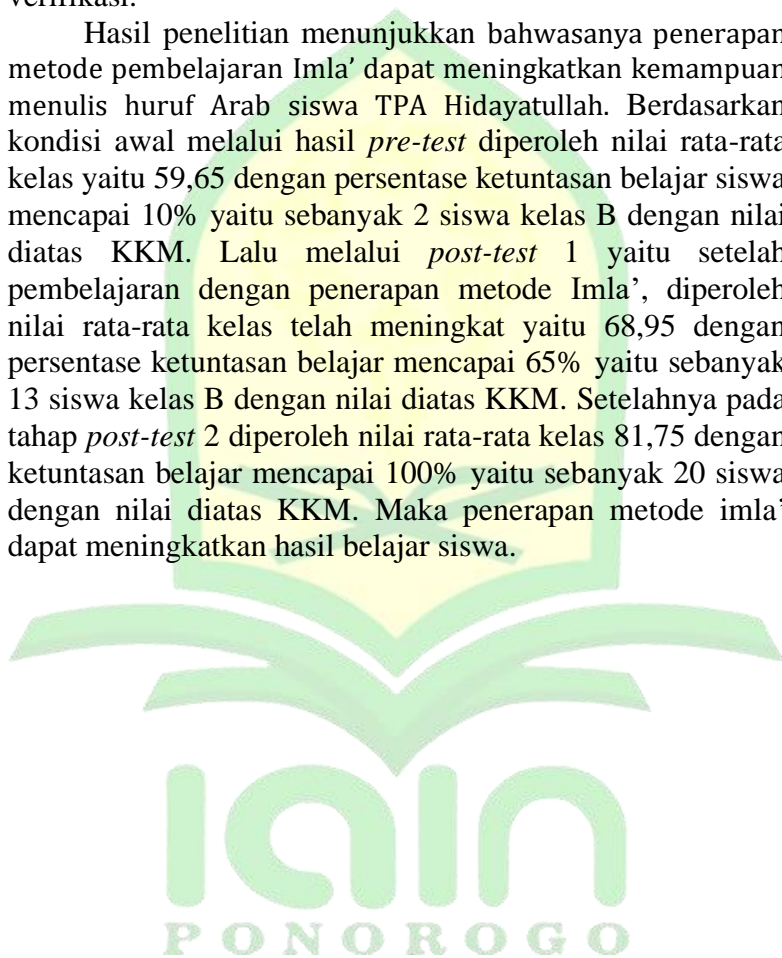
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis huruf Arab siswa kelas B TPA Hidayatullah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mencakup; faktor personil, faktor guru, faktor metode, dan faktor luar. (1)Terkait personil siswanya, siswa TPA Hidayatullah masih kurang terampil dalam menulis huruf Arab. (2) Guru cenderung kurang memperhatikan siswa dan jarang melakukan koreksi terhadap kesalahan tulisan siswa. (3) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai, menjadikan siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran. (4) Adanya faktor dari luar, yaitu latar belakang pendidikan siswa TPA yang beragam juga menjadi salah satu penyebab kurang meratanya tingkat kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab.

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pada kemampuan menulis huruf Arab siswa kelas B TPA Hidayatullah setelah penerapan metode pembelajaran imla'.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas B TPA Hidayatullah. Objek penelitian ini adalah kemampuan

menulis huruf Arab siswa. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran Imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa TPA Hidayatullah. Berdasarkan kondisi awal melalui hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 10% yaitu sebanyak 2 siswa kelas B dengan nilai diatas KKM. Lalu melalui *post-test* 1 yaitu setelah pembelajaran dengan penerapan metode Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas telah meningkat yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% yaitu sebanyak 13 siswa kelas B dengan nilai diatas KKM. Setelahnya pada tahap *post-test* 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 81,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% yaitu sebanyak 20 siswa dengan nilai diatas KKM. Maka penerapan metode imla' dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan dan menuntaskan laporan skripsi ini berjalan tepat waktu. Laporan ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah di Semester VIII yakni Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah berusaha sekuat tenaga membawa perubahan dari zaman kenistaan menuju zaman kemuliaan yakni Agama Islam sebagai penunjuk arah dan pedoman memperbaiki akhlak di masa kini dan masa depan. Dalam pembuatan skripsi ini, tentu saja tidak akan terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Evi Muafiah, M. Ag selaku Retor IAIN Ponorogo.

2. Dr. Moh. Munir, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Ibu Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak H. Agus Dimiyati selaku Kepala *Madrasah dīniyah* Hidayatullah, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
6. Ibu Siti Muawiyah selaku guru kelas B *Madrasah dīniyah* Hidayatullah Jombang yang telah membantu dan memberikan informasi terkait penelitian skripsi.

7. Seluruh Guru dan Staf di *Madrasah dīniyah* Hidayatullah Jombang yang telah memberikan dukungan kepada saya.
8. Seluruh peserta didik di *Madrasah dīniyah* Hidayatullah Jombang, yang aktif, kreatif, dan inovatif.
9. Kedua orangtua dan segenap keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan selama kuliah di IAIN Ponorogo yang selalu membantu, memberi *support* dan telah bersama-sama berproses dalam kegiatan penelitian skripsi sampai akhir.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk jasa, dukungan, serta bantuan yang diberikan kepada saya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga

laporan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya khususnya bagi observer.

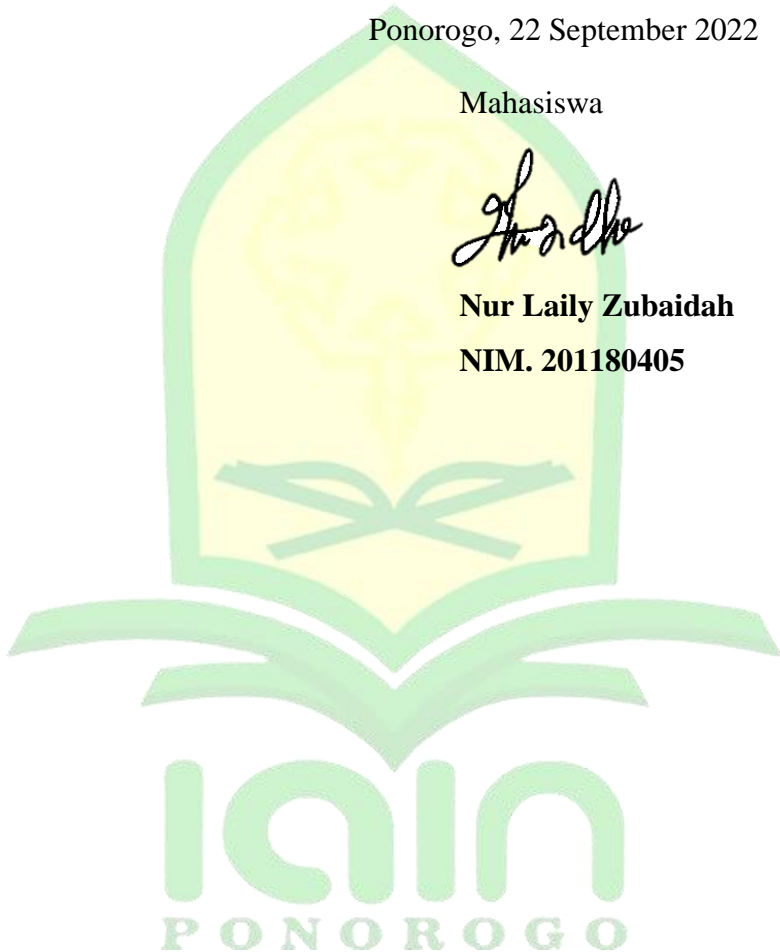
Ponorogo, 22 September 2022

Mahasiswa



Nur Laily Zubaidah

NIM. 201180405



DAFTAR ISI**HALAMAN SAMPUL**

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	9

C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Kajian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III: METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Subjek Penelitian.....	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	55
G. Prosedur Penelitian.....	61
1. Perencanaan.....	62
2. Pelaksanaan	62
3. Pengamatan	63
4. Refleksi.....	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	64
B. Paparan Data Penelitian.....	68
1. Paparan Data Pra Penelitian	68
2. Paparan Data Penelitian.....	75
C. Pembahasan.....	101
BAB V: PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Lampiran
Halaman

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	51
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Per Siklus ...	53
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	54
Tabel 3.4 Klasifikasi Skor Hasil Pembelajaran.....	60
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra- Siklus.....	69
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa	71
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Siswa	72
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	81
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Siklus I.....	83
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	94

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post-test* Siklus II..... 97



DAFTAR GAMBAR

Lampiran
Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Hidayatullah	66
Gambar 4.2 Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa.....	103
Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Arab Siswa.....	105
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran: 1 Surat izin Melaksanakan Penelitian

Lampiran: 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran: 3 Daftar Guru TPA Hidayatullah

Lampiran: 4 Daftar Siswa TPA Hidayatullah

Lampiran: 5 Daftar Sarana dan Pra-sarana

Lampiran: 6 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh Guru

Lampiran: 7 Lembar Validasi Instrumen Penelitian Oleh Dosen

Lampiran: 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1

Lampiran: 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2

Lampiran: 10 Soal Pre-Test

Lampiran: 11 Soal Post-Test 1

Lampiran: 12 Soal Post-Test 2

Lampiran: 13 Lembar Kerja Siswa Post-Test 1

Lampiran: 14 Lembar Kerja Siswa Post-Test 2

Lampiran: 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran: 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pra-Siklus

Lampiran: 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Lampiran: 18 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Lampiran: 19 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء = ' (alif)	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sh	ل = l
ث = Th	ص = ṣ	م = m
ج = J	ض = ḍ	ن = n
ح = Ḥ	ط = ṭ	و = w
خ = kh	ظ = ḏ	ه = h
د = D	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dh	غ = Gh	
ر = r	ف = F	

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa* huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; النبي فطانة = *faṭānat al-nabī*

Dipotong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw	او	=	ū
أي	=	ay	أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	ā	اي	=	ī	او	=	ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah satu diantara bagian dari keterampilan dasar berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik pada tahap awal sekolah dasar. Menulis juga merupakan bagian dari empat esensi keterampilan berbahasa. Penting untuk dipelajari karena keterampilan berbahasa merupakan penghela ilmu pengetahuan bagi siswa, dan juga sebagai prasyarat untuk mencapai keterampilan informasi untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.¹ Kemampuan menulis sangat diperlukan oleh siswa guna menguasai berbagai informasi yang terdapat pada mata pelajaran lain. Selain

¹ Yusri Yusuf et al., *Keterampilan Menulis (Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik)* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 132.

itu, menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar siswa pada jenjang berikutnya.²

Muncul anggapan, bahwa menulis sebagai aspek keterampilan bahasa yang sulit dikuasai sebab posisinya yang berada pada tataran tertinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembelajaran menulis membutuhkan perhatian yang istimewa oleh guru ahli di bidang Bahasa Indonesia maupun pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis hanya bisa diperoleh setelah melewati proses latihan-latihan dan menguasai konsep-konsep tertentu.³ Jadi tidak mengherankan walaupun seorang siswa itu mampu untuk menulis tapi jika tidak diimbangi dengan

² Ardhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 10.

³ Tuti Agustin et al., *Kita Menulis: Merdeka Menulis* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 80.

praktik dan latihan-latihan, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Pembelajaran menulis Arab bukanlah suatu hal yang asing di kalangan orang muslim dan khususnya muslim Indonesia, karena seperti yang telah diketahui bahwa penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Pendapat ini juga diperkuat dengan adanya fakta bahwa masyarakat Indonesia memiliki pertalian yang erat dengan bahasa Arab yang dinamakan *religiuis-ideologis*.⁴ Teks Arab sendiri memiliki hubungan yang erat dengan agama Islam dan keilmuwan Islam. Pengucapannya juga tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ibadah dan kehidupan sehari-hari seorang muslim. Oleh karena itu bahasa Arab

⁴ Zaki Ghufroon and Endang Saeful Anwar, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten* (Penerbit A-Empat, 2020), 1.

juga diyakini sebagai bahasa pilihan Allah dan bahasa pilihan wahyu.⁵ Namun realitanya sangat disayangkan, karena masih banyak diantara masyarakat muslim yang hanya mengetahui cara membaca atau melafalkannya tetapi mengalami kesulitan bahkan ada yang tidak tahu cara menuliskannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai ajaran Islam, dimana Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukan dan sumber material pendidikan. Ruang lingkup PAI identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat beberapa materi yang mencakup Al-Qur'an dan Al-Hadīts,

⁵ Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014), 2.

Aqidah/ Tauhid, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁶

Pengajaran menulis Arab juga sebenarnya dimuat di dalam mata pelajaran agama di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan Islam lainnya, baik itu yang formal ataupun non-formal. Praktik pembelajaran menulis Arab di sekolah sering ditemukan dalam beberapa satuan mata pelajaran Agama di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Bahasa Arab, yang mana kegiatan pembelajaran didalamnya sudah pasti mencakup kegiatan menulis kalimat dan teks bahasa Arab. Menulis huruf Arab juga bisa ditemukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun Al-Qur'an Hadist yang mana didalam kedua mata pelajaran tersebut sering menerangkan tentang dalil-dalil baik itu ayat Al-Qur'an ataupun

⁶ Sayid Habiburrahman and Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 22.

hadist-hadist dan tidak jarang pula siswa diberi tugas oleh gurunya berupa menulis ataupun menghafalkan ayat Al-Qur'an maupun Hadist selama kegiatan pembelajaran.

Umumnya di sekolah-sekolah yang kental dengan budaya Islam seperti Madrasah dan Sekolah berbasis Islam lainnya, memiliki kelompok mata pelajaran agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Sehingga dari beberapa mata pelajaran tersebut siswa juga sering dilibatkan dengan aktivitas membaca dan menulis Arab. Tetapi hal tersebut akan berbeda halnya bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum, karena mata pelajaran agama hanya ada satu jenis saja. Sehingga kesempatan siswa untuk mendapatkan pengajaran dan latihan (*tadrībāt*) menulis Arab di sekolahnya sangat terbatas. Berdasarkan hal ini dapat diprediksi dengan jelas bahwasanya akan terdapat perbedaan yang

signifikan pada tingkat kemampuan menulis Arab antara siswa yang bersekolah di sekolah umum dengan siswa yang bersekolah di sekolah berbasis Islam seperti madrasah, pondok pesantren dan lainnya. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum tersebut, mampu menulis huruf Arab dengan baik berkat hasil belajar dengan orang tuanya ataupun dengan mengikuti proses pembelajaran di sekolah non-formal seperti TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Menurut Mahmud Rusydi Khathir dkk. dalam buku "*Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyah al-Dīniyah*" (1989), menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis huruf Arab siswa dapat dipengaruhi oleh 4 faktor, di antaranya: *Pertama*, faktor yang berhubungan dengan Bahasa Arab sendiri (meliputi kaidah-kaidahnya, huruf-hurufnya, bentuk hurufnya,

perubahan bentuk kata beserta perubahan makna, dan beberapa karakter khusus yang hanya dimiliki bahasa Arab). *Kedua*, faktor yang berkaitan dengan kemampuan personalnya (seperti dapat membedakan bunyi huruf yang berdekatan *makhrajnya*, lemahnya alat indra, lemahnya tingkat kecerdasan anak, jarang berlatih menulis Arab baik di sekolah atau di rumah). *Ketiga*, faktor guru yang kurang menguasai materi dan teknik-teknik penulisan huruf Arab, kurang memperhatikan siswanya, serta tidak melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan anak. *Keempat*, faktor metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahmud Yunus mengatakan bahwa: “metode lebih penting dari pada

materi”, artinya metode yang digunakan oleh guru menjadi kunci untuk pencapaian hasil belajar.⁷

Selain adanya faktor-faktor di atas, karena teks Arab terdiri dari huruf-huruf Arab (Hijaiyah) yang mana memiliki karakteristik yang unik berbeda dengan tulisan Latin, maka penulisan teks Arab sendiri memiliki beberapa problematika, di antaranya: *Pertama*, sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. *Kedua*, satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung peletakkannya dalam suatu kata (ada yang di awal, di tengah, dan di akhir kata), ditambah lagi dengan ragam tulisannya ada yang harus disambung dan dipisah. *Ketiga*, huruf-huruf yang berdekatan dan menyerupai. *Keempat*, tidak ada kesesuaian antara tulisan dan pengucapannya, karena ada sebagian huruf yang ditulis

⁷ Neli Putri, “Problematika Menulis Arab,” *Jurnal Al-Ta’lim* 1 (2) (July 2012): 176–77.

tetapi tidak diucapkan (seperti *Alif* sesudah *waw jama'*) atau sebaliknya diucapkan tetapi tidak ditulis. *Kelima*, letak penulisan *hamzah* yang bermacam-macam. Ada yang terletak di awal kalimat, di tengah, dan di akhir kalimat atau ditulis pada *alif*, pada *ya'*, pada *waw* ataupun ditulis secara tersendiri. *Keenam*, penulisan *alif al-maqsūrah* dan perbedaannya dengan *ya'* khususnya, ketika *ya'* ditulis tanpa titik.⁸

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis Arab dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan problem terkait teks Arab itu sendiri, dan salah satu di antaranya yaitu pemilihan dan penggunaan metode ajar. Peran metode pembelajaran sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau

⁸ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic?* (Guepedia, 2020), 24.

pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.⁹

Imla' sering kali diartikan atau dianggap sebagai metode atau teknik dikte. Imla' sendiri mempunyai peran yang sangat penting diantara cabang ilmu bahasa Arab lainnya. Sering disebut 'sangat penting' karena imla' merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari tentang tata kaidah penulisan huruf Arab dengan tulisan yang baik dan benar.¹⁰ Penerapan metode ini sangat cocok bila dipadukan dengan pembelajaran menulis Arab.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar sekolah formal, dan telah lama dikenal sebagai tempat dimana anak-anak dan

⁹ Irma Yuliantina et al., *Menyiapkan Satuan PAUD dalam Kondisi Darurat* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 55.

¹⁰ Muh. Yunan Putra, *Pengantar Al Imla' Dasar: Kaidah Praktis Menulis Arab* (Guepedia, 2020), 11.

remaja belajar mengaji, baik membaca iqro' ataupun Al-Qur'an dan tempat untuk menimba ilmu-ilmu agama Islam. Memiliki persamaan seperti TPA pada umumnya, di TPA Hidayatullah siswanya terdiri dari anak-anak dan remaja lingkungan sekitar Desa Jomblang, Takeran, Magetan. Menariknya di TPA Hidayatullah siswa tidak hanya diajarkan cara membaca iqro' atau Al-Qur'an saja, melainkan siswa juga diajari beberapa ilmu agama lainnya seperti hafalan *jūz 'amma*, ilmu tajwid, akhlak, fikih, do'a-do'a harian dan menulis huruf atau *lafaz* Arab.

Kegiatan pembelajaran menulis huruf (*lafaz*) Arab dijadwalkan setiap seminggu sekali di TPA Hidayatullah. Tujuan diajarkannya materi ini ialah supaya siswa TPA Hidayatullah, tidak hanya mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga bisa menuliskannya. Untuk bisa menuliskan ayat-ayat al-

Qur'an siswa perlu belajar memulainya dari yang termudah, yaitu dari penulisan huruf-huruf Arabnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengamatan awal oleh peneliti terkait kegiatan pembelajaran menulis huruf Arab di TPA Hidayatullah, peneliti mendapati beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab, diantaranya:

Pertama, faktor kemampuan personil/ siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti mendapati bahwasannya $\leq 70\%$ siswa dan siswi kelas B TPA Hidayatullah masih belum terampil dalam menulis huruf Arab. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil tes pra-siklus (*pre-test*), dimana dari data tersebut diketahui nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dan sebanyak 18 dari 20 siswa dengan predikat belum tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, dari hasil observasi awal (pra-

siklus) peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menulis *lafaz* Arab. Peneliti mendapati beberapa siswa terlihat masih ragu-ragu saat diminta ataupun diberi tugas untuk menuliskan teks berbahasa Arab di papan tulis ataupun di buku tulisnya. Saat menulis *lafaz* Arab, kebanyakan siswa sangat bergantung pada teks iqro kemudian baru menyalinnya di buku tulis ataupun papan tulis. Tidak jarang pula peneliti mendapati kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan huruf-huruf Arab.

Kedua, faktor Guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti mendapati bahwa guru kurang memperhatikan siswa-siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung selalu memberikan tugas kepada siswanya berupa menulis ataupun menyalin teks *iqra'*, tanpa menyertakan pembahasan terkait tugas yang telah dikerjakan siswa. Guru juga tidak melakukan upaya

perbaikan seperti koreksi bersama terhadap hasil pengerjaan siswa, sehingga hal ini membuat siswa tidak menyadari letak-letak kesalahan yang dilakukan dalam penulisan huruf/*lafaz* Arab.

Ketiga, yaitu faktor metode. Pemilihan metode yang sesuai dengan penggunaan yang bervariasi dapat mempengaruhi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini guru cenderung mengajar menggunakan metode konvensional dan monoton. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menulis *lafaz* Arab menjadi pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Keempat, yaitu faktor dari luar. Selain beberapa faktor yang ditemukan peneliti di lapangan, menurut peneliti terdapat faktor luar yang juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab siswa TPA Hidayatullah yaitu faktor latar belakang

sekolah yang beragam (ada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri dan ada yang bersekolah di *Madrasah Ibtidā'iyah*) dan faktor orang tua siswa. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan peneliti pada paragraf sebelumnya bahwa latar belakang sekolah siswa dan juga orang tua siswa dapat menjadi faktor rendahnya kemampuan menulis huruf Arab siswa TPA Hidayatullah.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka menurut peneliti penerapan metode imla' bisa dijadikan sebagai alternatif pada pembelajaran menulis huruf Arab di TPA Hidayatullah. Selain itu pembelajaran dengan metode imla' di Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat jarang ditemui. Karena umumnya pengajaran imla' hanya terjadi di pondok-pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah swasta yang

menerapkan kurikulum KMI (*Kulliyatu-l-Muallimīn/Muallimāt al-Islāmiyah*).

Berdasarkan paparan data di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran imla' di TPA Hidayatullah dengan judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Imla' Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah, Desa Jomblang, Takeran, Magetan"**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis Arab siswa TPA Hidayatullah.
2. Siswa TPA Hidayatullah masih belum terampil menulis Arab.

3. Latar belakang pendidikan siswa yang beragam, ada siswa yang bersekolah di SD ataupun MI. Siswa yang bersekolah di SD Negeri memiliki lebih sedikit kesempatan untuk dilibatkan dengan kegiatan menulis Arab di sekolah.
4. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan monoton.

Supaya penelitian ini dapat tefokuskan, dan dikarenakan luasnya lingkup permasalahan yang ditemukan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

1. Kemampuan menulis. Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga oleh peneliti, maka kemampuan menulis Arab yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil belajar siswa yang didapatkan melalui tes.

2. Rendahnya tingkat kemampuan menulis Arab siswa TPA Hidayatullah.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode pembelajaran imla'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identikasi dan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa Kelas B TPA Hidayatullah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis huruf Arab siswa kelas B TPA Hidayatullah melalui penerapan metode imla'.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa dari adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis ataupun manfaat yang sifatnya praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan pengetahuan di bidang pendidikan, serta menambah *khazanah* keilmuan para pembaca ataupun para peneliti yang akan melanjutkan ataupun megembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis Arab mereka menjadi lebih baik. Siswa terlatih dan terampil untuk menulis tulisan berbahasa Arab.

- 2) Siswa dapat menulis Arab sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Arab yang baik dan benar.
- 3) Siswa menjadi aktif dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Staf Pengajar

- 1) Sebagai tolak ukur untuk pembelajaran saat ini dengan pembelajaran yang tedahulu.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan baru melalui hasil penelitian ini, dan dapat diteapkan saat kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Lembaga TPA

Sebagai bentuk masukan dan membantu berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah *khazanah* keilmuan dan wawasan pengetahuan yang dituangkan kedalam sebuah karya tulis.
- 2) Merupakan bagian pengalaman pribadi yang akan sangat berguna sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi diri mejadi lebih baik lagi sebagai calon pendidik dimasa mendatang.

F. Definisi Operasional

Berikut ini beberapa definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas terkait implementasi metode imla' pada siswa TPA Hidayatullah sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab:

1. Metode pembelajaran imla' dapat didefinisikan juga sebagai metode dikte atau metode menulis.

Umumnya saat menggunakan metode Imla' guru

mengucapkan materi pelajaran dan kemudian siswa diminta untuk menuliskannya di buku tulis. Adapun yang dimaksud dengan metode imla' dalam penelitian ini yaitu guru membacakan atau mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab, kemudian siswa menuliskannya di buku tulis. Metode Imla' dapat membantu proses pembelajaran untuk memahami tata kaidah penulisan bahasa Arab dari suara menjadi tulisan yang bermakna.

2. Kemampuan menulis huruf Arab merupakan kemampuan seseorang menuliskan huruf-huruf Hijaiyah/ Arab yang tersusun dalam suatu kata atau kalimat sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku melalui proses latihan-latihan dan pembelajaran. Kriteria penilaian tulisan dalam penelitian ini adalah meliputi: ketepatan tulisan dan kerapihan tulisan.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pelatihan dan pengajaran Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Imla'

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, berasal dari kata “*meta*” berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti jalan. Jadi metode ialah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu, pengertian ‘metode’ menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Poerwadarminta mengutip dari Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹ Selain itu metode juga sering kali diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Depublish, 2017), 175.

yang lebih baik. Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau bisa disimpulkan hakikat belajar mengajar ialah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung antara satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara

² Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 4.

guru dengan siswa, baik interaksi langsung ataupun tidak langsung. Interaksi langsung yaitu seperti kegiatan tatap muka sedangkan interaksi tidak langsung yaitu pembelajaran melalui media. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, dijelaskan: “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³

Pembelajaran Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner dalam Udin S. Winataputra ialah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Jadi dapat dikatakan, teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses *inheren* yang kompleks dari belajar.⁴

Menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 175.

instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran di dalam kelas (baik individual atau kelompok), agar pelajaran tetap dapat diserap, dipahami, kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah suatu teknik atau jalan yang ditempuh oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan

⁵ Darmadi, 178.

oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Terciptanya suatu pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode ajar oleh guru/ pendidik.

b. Pengertian Metode Pembelajaran Imla'

Secara etimologi, Imla' biasanya diartikan sebagai dikte. Sedangkan secara terminologi menurut Ahmad Akkasy dalam kitabnya "*Ashal Al-Imla'*", Imla' didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang tata kaidah penulisan bahasa Arab dari suara menjadi tulisan yang bermakna.⁶

⁶ Muh. Yunan Putra, *Pengantar Al-Imla' Dasar: Kaidah Praktis*

Imla' merupakan salah satu metode dan juga teknik pembelajaran bahasa Arab.⁷ Imla' mempunyai peran yang sangat penting diantara cabang ilmu bahasa Arab lainnya. Hal ini dikarenakan jika susunannya saja salah, maka dapat merubah betuk kata dan tentunya hal tersebut juga berpengaruh terhadap perubahan arti kata.⁸

Imla' berdasarkan pada pemindahan suara yang didengar dan dipahami kedalam huruf yang ditulis, yang mana bila huruf-huruf tersebut diletakkan pada tempatnya dalam kata, maka akan benar pegucapannya dan benar maknanya. Akan tetapi, huruf-huruf dalam

Menulis Arab (Guepedia, 2020), 11.

⁷ Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015), 122.

⁸ Sufrizal An-Nadwy, *Pembelajaran Imla' Efektif dan Aplikatif* (Medan: CV Pustaka Mitra Jaya, 2020), 1.

bahasa Arab memiliki suara/ bunyi khusus. Huruf-huruf Hijaiyah tersebut tidak berubah dengan perubahan tempat dalam suatu kata. Jika penulis mampu menulis bentuknya yang berbeda, memahami bentuk dan mampu membedakan huruf *mād* yang tiga (*alif*, *waw* dan *ya*’) dan baris yang tiga yaitu *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*, maka penulis akan dapat menuliskan kata-kata apa saja yang di diktikan tanpa mengalami kesulitan.⁹

Yusuf dan Anwar menjelaskan bahwa metode Imla’ disebut juga sebagai metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan peserta didik di suruh menulisnya di buku tulis. Imla’

⁹ Sufrizal An-Nadwy, *Pembelajaran Imla’ Efektif dan Aplikatif*, n.d.

juga dapat dilakukan dengan cara pendidik menuliskan materi pelajaran Imla' di media papan tulis atau yang lainnya kemudian dihapus, lalu peserta didik diminta untuk menuliskannya kembali di buku tulis.¹⁰

Imla' memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Imla' diibaratkan seperti udara yang halus dan lembut, yang selalu dihirup tiap-tiap orang. Bilamana seseorang menguasai kaidah-kaidah yang telah diformulasikan oleh pakar linguistik Arab, maka ia dapat dengan mudah mempelajari dan menguasai imla'.¹¹

¹⁰ Yunan Putra, *Pengantar Al-Imla' Dasar: Kaidah Praktis Menulis Arab* (Guepedia, 2020), 12.

¹¹ An-Nadwy, *Pembelajaran Imla' Efektif dan Aplikatif*, n.d.

c. Tujuan Imla'

Tujuan imla' dibedakan menjadi dua, yaitu meliputi tujuan langsung dan tujuan tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut¹²:

1) Tujuan Langsung

Tujuan langsung imla' adalah siswa mampu untuk menulis huruf-huruf Hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara tepat dan cepat.

2) Tujuan Tidak Langsung

Sedangkan tujuan tidak langsung meliputi:

- a) *Al-hadaf al-lughawī* (kebahasaan); yaitu membekali siswa dengan keterampilan berfikir cepat, pengetahuan akan makna, karakter

¹² Ma'rifatul Munjiah, *Imla' Teori dan Terapan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 23.

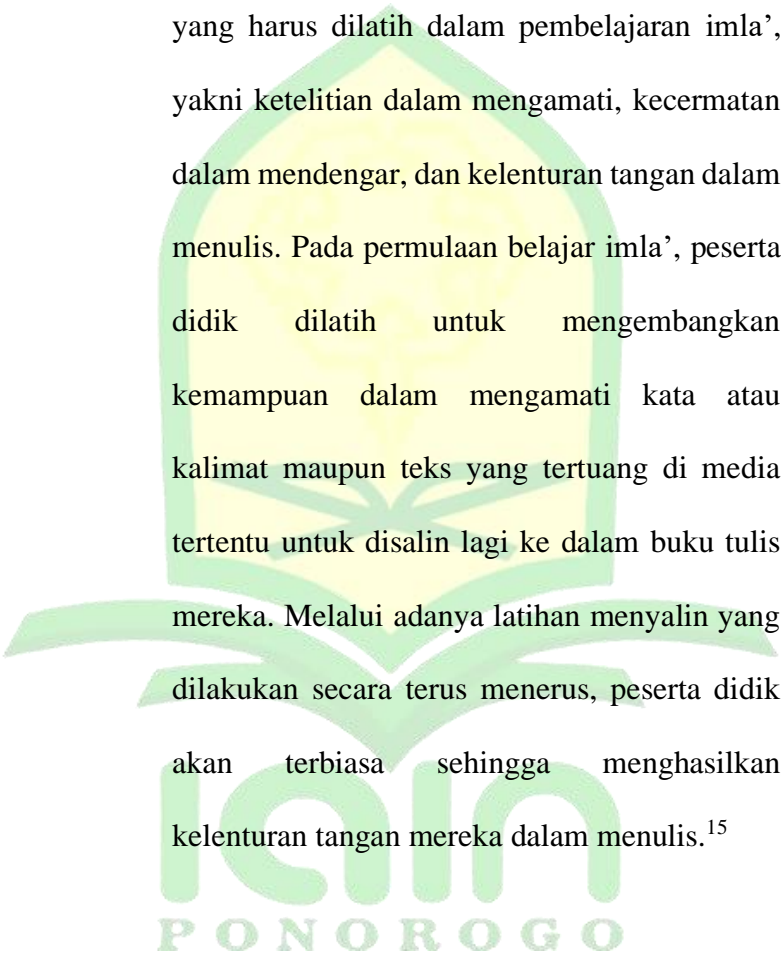
huruf, struktur dan gaya bahasa baru.

b) *Al-hadaf al-‘ūdhuwī* (fisik); yaitu memperkuat dan mempertajam indera pendengaran dan penglihatan siswa, sebab kuatnya hubungan sensor motorik kedua indera tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis.¹³

c) *Al-hadaf al-khuluqī* (sikap), membiasakan siswa untuk bersikap tertib, teliti, cermat dan memiliki respon yang cepat terhadap panggilan, membiasakan siswa untuk bersikap sabar, serta menjadi pendengar setia selama guru mendikte (mengimla’).¹⁴

¹³ Munjiah, 24.

¹⁴ Munjiah, *Imla' Teori dan Terapan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 24.



Secara umum terdapat 3 kecakapan dasar yang harus dilatih dalam pembelajaran imla', yakni ketelitian dalam mengamati, kecermatan dalam mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada permulaan belajar imla', peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam mengamati kata atau kalimat maupun teks yang tertuang di media tertentu untuk disalin lagi ke dalam buku tulis mereka. Melalui adanya latihan menyalin yang dilakukan secara terus menerus, peserta didik akan terbiasa sehingga menghasilkan kelenturan tangan mereka dalam menulis.¹⁵

¹⁵ Mega Primaningtyas and Atina Rizqon Zaida, "Penerapan Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Kelas IX di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2) (December 2020): 121.

d. Kelebihan dan Manfaat dari Penerapan Metode Pembelajaran Imla'

Berikut ini beberapa kelebihan dan manfaat dari penggunaan metode Imla'¹⁶:

- 1) Mempelajari dan memahami kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab serta tatacara penulisan.
- 2) Secara tidak langsung, menajamkan panca indera penglihatan siswa terhadap apa yang keluar dari mulut pendidik dan pendengaran terhadap apa yang disampaikan berupa *makhāriju-l-hurf*, sehingga bisa dan mampu menulis dengan baik dan benar.

¹⁶ Yunan Putra, *Pengantar Al Imla' Dasar: Kaidah Praktis Menulis Arab* (Guepedia, 2020).

- 3) Melalui metode imla', peserta didik tidak hanya mampu dalam membaca tulisan berbahasa Arab seperti Al-Qur'an atau hadist tapi juga mampu menuliskannya.
- 4) Menguji pengetahuan peserta didik menuliskan kembali kata-kata yang telah dipelajari.
- 5) Peserta didik akan belajar menulis tulisan Arab yang baik dan benar sehingga bisa dinikmati oleh pribadi maupun orang lain.
- 6) Peserta didik juga akan belajar menulis tulisan Arab yang bahkan belum pernah diketahui makna dan artinya sekalipun.
- 7) Mendidik peserta didik sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam menulis dan memperhatikan setiap ucapan dari pendidik.

8) Peserta didik menjadi lebih memahami dan mengetahui cara pengucapan huruf Hijaiyah yang benar berdasarkan *makhrajnya*.¹⁷

e. Macam-macam Metode Pembelajaran Imla'

Terdapat beberapa metode atau teknik mengajar yang digunakan pembelajaran imla', di antaranya yaitu:

1) *Imla' al-manqūl* atau bisa disebut juga sebagai *imla' al-mansūkh*. Pada pembelajaran imla' dengan menggunakan metode *imla' al-manqūl*, pendidik menyajikan teks imla' dengan menuliskannya di papan tulis atau bisa juga pada kartu khusus yang disiapkan oleh pendidik, selanjutnya peserta didik diminta

¹⁷ Yunan Putra, *Pengantar Al Imla' Dasar: Kaidah Praktis Menulis Arab* (Guepedia, 2020)..

untuk menuliskannya ulang di buku tulis mereka. Setelah itu pendidik membacakan hasil tulisan salah satu peserta didik dan mendiskusikannya dengan peserta didik lainnya.¹⁸

- 2) *Imla' al-manzhūr*. Metode ini hampir tidak memiliki perbedaan signifikan dengan metode *imla' al-manqūl*, kecuali pada keharusan pendidik untuk menyembunyikan teks *imla'* dari pandangan siswa, dan tidak masalah pula bagi pendidik untuk memperhatikan lafal-lafal yang sulit kepada siswanya. Metode *imla'* ini dapat diterapkan pada siswa jenjang *ibtidā'iyah* yang berada pada kelas

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 152.

pertengahan, yaitu kelas 3, 4, 5 dan 6.

Maksudnya adalah bahwa siswa-siswa pada jenjang tersebut telah melewati fase *imla' al-manqūl* dan dapat dipastikan mereka menguasai pada level tersebut tanpa mengalami kendala.¹⁹

- 3) *Imla' al-istimā'i*. Metode *al-istima'* atau *Imla' al-istimā'i* merupakan metode imla' yang menekankan pada aspek pemahaman makna melalui pemberian nama tanpa memaparkan naskah tulisan atau teksnya kepada siswa, akan tetapi cukup dengan membacakan teks kepada salah seorang siswa. Langkah selanjutnya guru

¹⁹ Rizka Prismawati Hidayah, "Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah (WI) Kebarongan Kemranjen Banyumas" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), 52.

melakukan diskusi dengan para siswa dan juga menjelaskan kepada siswa terkait arti dari kosakata yang diimla'kan serta tata bahasanya.

- 4) *Imla' al-dzāti*. Metode ini memiliki kemiripan dengan metode dikte pada umumnya. Hanya saja pada metode ini pendidik memberikan dikte kepada siswanya berupa teks imla' yang sudah dikenali oleh siswa sebelumnya, atau sudah pernah diajarkan sebelumnya oleh pendidik. Adapun pada pertemuan sebelumnya siswa telah diminta untuk menghafalkan teks tersebut oleh pendidik. Sehingga dalam menuliskan teks imla' tersebut, siswa hanya perlu untuk mengandalkan apa yang telah terekam

dalam ingatannya terhadap teks yang dibacakan oleh pendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan catatan bahwa teks imla' yang didektekan tidak terlalu banyak dan tidak lebih dari satu baris, boleh juga sepotong *syi'ir* atau sastra seperti *mahfūdzōt*.²⁰

- 5) *Imla' al-ikhtibārī*, yaitu merupakan metode imla' yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa tentang sejauh mana perkembangan menulis Arab siswa yang bersifat imla'. Penilaian hasil tulisan Arab siswa ditetapkan berdasarkan sifatnya. Saat pembelajaran imla' dengan metode ini hendaknya guru tidak memperlihatkan

²⁰ Prismawati Hidayah, 53.

tulisan itu.²¹

f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Imla'

Langkah-langkah yang dimaksud disini mencakup tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru berkaitan dengan penyampaian materi yang diImla'kan. Munjiah membagi langkah-langkah tersebut menjadi tiga bagian pokok/ utama, yaitu *pre* materi, *in* materi, dan *post* materi.²²

1) *Pre* materi atau apersepsi, yang meliputi²³:

- a) Menyiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif supaya siswa dapat siap secara fisik dan mental

²¹ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 153.

²² Qomi Akit Jauhari, "Pembelajaran Qowaid Al-Imla' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" *Prosiding KONASBARA 1* (2017): 320.

²³ Akit Jauhari, 320.

untuk menerima materi.

- b) Memberikan arahan agar siswa menulis dengan benar dan bagus, menggunakan tanda baca secara benar, berpegang pada prinsip kebersihan dan kerapihan tulisan.
- c) Memberikan arahan agar siswa duduk dengan tenang dan tertib saat menulis.²⁴
- d) Menganjurkan siswa agar mendengarkan uraian guru atau teks bacaan yang didiktekan dengan seksama, baru kemudian menuliskannya. Upaya ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak terpecah

²⁴ Akit Jauhari, "Pembelajaran Qowaid Al-Imla' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", 321.

antara fokus mendengarkan dan menulis.²⁵

2) *In* materi, yang meliputi:

- a) Memaparkan contoh-contoh.
- b) *Munāqoshah* (berdiskusi).
- c) *Tadrībāt* (memberikan latihan-latihan).

3) *Post* materi, yang meliputi:

- a) Mengoreksi hasil latihan siswa.
- b) Membuat ringkasan-ringkasan yang mudah dipahami siswa.
- c) Memeriksa catatan mandiri siswa yang berkenaan dengan perkembangan siswa dalam memahami materi atau permasalahan-permasalahan siswa dalam menerima materi.

²⁵ Akit Jauhari, 321.

d) Memberi siswa tugas rumah jika diperlukan.²⁶

2. Kemampuan Menulis Huruf Arab

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Gibson ‘kemampuan’ (*ability*) diartikan sebagai suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual maupun fisik. Sejalan dengan pendapat Gibson, Vembriarto juga berpendapat bahwa kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan keterampilan seseorang baik yang bersifat fisik

²⁶ Akit Jauhari, 321.

²⁷ Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Perdana Publishing, 2012), 72.

maupun intelektual, yang didapatkan melalui proses pengalaman, pendidikan atau pelatihan.

Menulis merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan dasar berbahasa yang meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²⁸ Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan yang sifatnya reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu keterampilan yang sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.²⁹

Kemampuan menulis bukan merupakan kemampuan bawaan yang diperoleh seseorang

²⁸ Mardiana Sari et al., *Perkembangan Bahasa Anak: Usia 1-3 Tahun* (NEM, 2021), 1.

²⁹ Siti Sulistyani Pamuji and Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, 2021), 7.

sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar dan latihan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa guna menguasai berbagai informasi yang terdapat pada mata pelajaran lain. Kegiatan menulis perlu dibiasakan oleh guru agar siswa terlatih untuk membuat tulisan yang baik. Ketika anak mencoba untuk menulis, maka secara bersamaan anak akan belajar mengasah regulasi dirinya, kecemasan dan kemampuan membaca pemahamannya.³⁰

Menulis perlu diajarkan secara berkesinambungan sejak jenjang Sekolah Dasar atau *Ibtidā'iyah*. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan menulis di

³⁰ Ardhitia Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 11.

Sekolah Dasar merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar pada jenjang berikutnya. Kemampuan menulis anak-anak mengikuti perkembangannya. Kemampuan itu muncul dari coret-coretan yang tersebar secara acak pada halaman kertas, kemudian berkembang seiring perkembangan kebahasaan, menghubungkan bunyi-bunyian dengan simbol-simbol huruf, penemuan ejaan dan kata, kemudian berlanjut kepada tahap penyusunan kata-kata dalam suatu baris tulisan.³¹

Adapun kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu untuk menulis huruf-huruf (Arab) sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

³¹ Ardhita Oktrifianty, n.d.

b. Tujuan Menulis

Tujuan dari kegiatan menulis yaitu diharapkan siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis serta mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki siswa, mereka dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi.³²

c. Pengertian Huruf Arab

Alphabet Arab disebut dengan huruf *al-hijā'*, *al-hurūf al-hijā'iyah* atau *al-hurūf al-tahajji*, yang mana jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia berarti “huruf ejaan”. Selain itu huruf-huruf juga memiliki sebutan lain seperti huruf *al-lughoh al-arābiyah* atau *hurūf*

³² Oktrifianty, 12.

al-mu'jam.³³ Huruf Arab atau yang lebih dikenal dengan sebutan huruf Hijaiyah, merupakan huruf yang digunakan dalam penyusunan atau penulisan *lafaz* (kata) Arab, yang kemudian dari beberapa *lafaz* tersebut membentuk sebuah kalimat bahasa Arab. Huruf Hijaiyah juga merupakan huruf yang digunakan dalam penyusunan Al-Qur'an.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diperoleh definisi terkait kemampuan menulis Huruf Arab, yaitu sebagai keterampilan seseorang dalam menuliskan huruf ataupun *lafaz* Arab yang

³³ Dayudin and Ateng Rohandi, *Metode Mapan: Cara Cepat Menulis Huruf Arab Melalui Pendekatan Anatomis* (Bandung: BSA UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 2.

³⁴ Siti Robi'ah Alma, *Al-Qolam Cara Cepat Bisa Menulis Arab Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 1.

didapatkan melalui proses pembelajaran dan pelatihan.

Huruf Arab atau Hijaiyah memiliki beberapa karakter khusus yang membedakannya dari huruf Latin. *Pertama*, yaitu cara penulisannya yang dimulai dari arah kanan ke kiri. *Kedua*, huruf Arab memiliki ragam bentuk dalam penempatan susunan kata, dimana penulisan/ bentuk huruf akan berbeda ketika ditulis secara terpisah, ditulis di awal kata, tengah dan akhir kata. *Ketiga*, setiap huruf Hijaiyah hanya melambangkan satu bunyi saja.³⁵

Karena beberapa keunikan yang terdapat dalam huruf Hijaiyah maka dalam pembelajaran menulis huruf Arab terdapat panduan yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan penulisannya. *Pertama*,

³⁵ Miatin Rachmawati, *Pengantar Psikolinguistik* (Jogjakarta: Penerbit KBM, 2021).

dimulai dengan pelatihan dasar yakni penulisan huruf Hijaiyah dengan penulisan terpisah. *Kedua*, tahap penulisan dilanjutkan ke penulisan huruf bersambung. *Ketiga*, latihan menulis dari penulisan *lafaz* yang sederhana sampai kalimat yang sempurna. *Keempat*, pelatihan pengembangan dan penyempurnaan.³⁶

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Ini berarti untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang harus melakukannya berulang kali.³⁷ Begitupun dengan menulis dalam bahasa Arab. Seseorang yang berkeinginan bisa menulis huruf Arab dengan tulisan yang baik, maka

³⁶ Robi'ah Alma, *Al-Qolam Cara Cepat Bisa Menulis Arab Al-Qur'an*, 1.

³⁷ Dalman, *Penulisan Populer* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

orang tersebut harus sering belajar dan berlatih menulis huruf-huruf Arab.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti; tempat, pendidikan berarti; suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses berarti; perbuatan, cara mendidik, Al-Qur'an berarti; kitab suci agama Islam.³⁸ Berdasarkan pengertian kata taman, pendidikan dan Al-Qur'an secara etimologi sebagaimana

³⁸ Mahyuddin, *Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cinta* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 118.

dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an secara bahasa diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pelatihan dan pengajaran kitab suci umat Islam.

Adapun pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an secara terminologi dapat dilihat lewat penjelasan-penjelasan berikut ini: Mansur mengemukakan pendapatnya terkait definisi Taman Pendidikan Al-Qur'an secara terminologi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum. Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka.³⁹

³⁹ Halid Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 484.

Berdasarkan pendapat Mansur tersebut dapat dipahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang sengaja diberdirikan bagi anak-anak, dimana di dalamnya mengajarkan materi membaca dan juga menulis Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an dapat mereka jadikan sebagai pandangan hidup mereka. Pendapat lain dikemukakan oleh Abd Rahman Assegaf;

Taman pengajian Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin lancar membaca Al-Qur'an. Jangkauannya sangat luas dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada masjid atau langgar disana pasti ada TPA.⁴⁰

⁴⁰ Halid Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 484.

Berdasarkan pendapat Abd Rahman Assegaf tersebut dapat dipahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di luar lembaga pendidikan sekolah dan berada di lingkungan masyarakat dimana kegiatan pendidikannya diperuntukkan bagi anak mulai usia taman kanak-kanak hingga lanjutan yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan kurang lancar membaca Al-Qur'an.⁴¹

Menurut buku Peta Taman Pengajian Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Tahun 1995, yang dikutip oleh Hamdani dikemukakan bahwa;

Taman pengajian Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga

⁴¹ Halid Hanafi et al., 485.

pendidikan Islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mampu berdoa dan beramal shaleh.⁴²

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut tentang pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an maka dapat dipahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang diperuntukan bagi anak mulai usia taman kanak-kanak hingga lanjutan yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan proses pendidikan yang dilaksanakan adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan utamanya dan ditambah materi-materi tentang

⁴² Halid Hanafi et al., 485.

shalat, hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa serta materi-materi tentang beramal shaleh sebagai materi tambahannya.⁴³

b. Batas Usia Minimal Peserta Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tidak ada standard baku yang menjelaskan mengenai batas minimal usia anak untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun mengacu pada penjelasan sebelumnya, bahwa pendidikan Al-Qur'an itu diperuntukkan bagi anak-anak usia taman kanak-kanak dan usia lanjutan maka hal itu memberikan pemahaman bahwa batas usia minimal anak untuk mengikuti proses pendidikan pada taman pendidikan Al-Qur'an adalah saat anak

⁴³ Halid Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 485.

memasuki usia pendidikan taman kanak-kanak.⁴⁴

Menurut Departemen pendidikan Nasional Tahun 2004 dikemukakan bahwa:”Pendidikan pada taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun”.⁴⁵

Sejalan dengan penjelasan di atas Mansur mengemukakan; “Biasanya untuk memudahkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, anak Taman Kanak-Kanak dikelompokkan dalam dua kelompok belajar, yaitu kelompok A untuk anak didik usia 4

⁴⁴ Halid Hanafi et al., 486.

⁴⁵ Halid Hanafi et al., 486.

sampai 5 tahun, dan kelompok B untuk anak usia 5 sampai 6 tahun”.⁴⁶

Berdasarkan pendapat Mansur tersebut dapat dipahami bahwa batasan usia anak untuk bisa mengikuti proses pendidikan pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak adalah usia 4-6 tahun. Hal ini menjadi penegasan bahwa jika anak pada usia taman kanak-kanak yaitu berkisar usia 4-6 tahun, sudah dapat untuk mengikuti proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dengan kata lain batasan minimum usia anak untuk dapat mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah usia 4 tahun. Adapun untuk batas maksimum tidak ada batasan, dengan begitu bisa dipahami bahwa walaupun seseorang itu

⁴⁶ Halid Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 487.

sudah mencapai usia dewasa, tetapi jika orang tersebut belum bisa atau belum lancar untuk membaca Al-Qur'an maka ia diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an.⁴⁷

c. Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an

Umumnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an siswa tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, melainkan terdapat beberapa macam materi pelajaran lain yang juga diajarkan. Sejalan dengan hal tersebut Mansur mengemukakan bahwa;

Taman Pendidikan Al-Qur'an perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dalam waktu lebih kurang selama satu tahun. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA atau TPQ nasional yaitu, membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu

⁴⁷ Halid Hanafi et al., 488.

tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santrinya. Oleh karena itu, pada saat penerimaan anak di setiap lembaga Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedangkan materi yang lain sebagai penunjang.⁴⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa macam materi yang diterapkan kepada siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan salah satu diantara materi tersebut terdapat materi terkait menulis huruf-huruf Al-Qur'an atau yang biasa disebut

⁴⁸ Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 489.

huruf Hijaiyah yang mana sejalan dengan judul dan pembahasan pada penelitian ini.

d. Fungsi dan Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

1) Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal

Fungsi utama Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang diperuntukkan bagi anak-anak mulai usia taman kanak-kanak hingga selanjutnya yaitu demi membekali mereka pengetahuan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memudahkan mereka mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan.⁴⁹

⁴⁹ Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 491.

Terkait fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Mansur mengemukakan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani adalah generasi yang komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup mereka.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan proses pendidikan untuk membina peserta didik yang akan tumbuh dengan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁵⁰ Hanafi et al., 491.

dengan baik sesuai ilmu tajwid, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka, berakhlākul karīmah dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di kalangan umat Islam.

2) Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non formal

Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an agar sukses dalam mengelola kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran materi-materi dasar ibadah di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan di lingkungan masyarakat bergantung pada kualitas sumber daya manusia pengelolaannya. Kegiatan ini

mencita-citakan adanya harapan atau hasil memuaskan bagi pelaksana maupun pesertanya, serta orang-orang yang terkait dengannya dengan langkah-langkah yang ditempuh meliputi⁵¹:

- a) Ide jelas. Maksudnya adalah kejelasan terhadap tujuan yang akan dicapai melalui proses bertahap yang harus ditempuh melalui sarana dan prasarana di dalam suatu wadah atau lembaga.
- b) Niat ikhlas. Maksudnya niat ketulusan hati atau etika yang jelas dan murni dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ide yang sudah ditetapkan sebelumnya kemudian disertai dengan niat *lillāhi rabbi-l-‘ālamīn*, yang

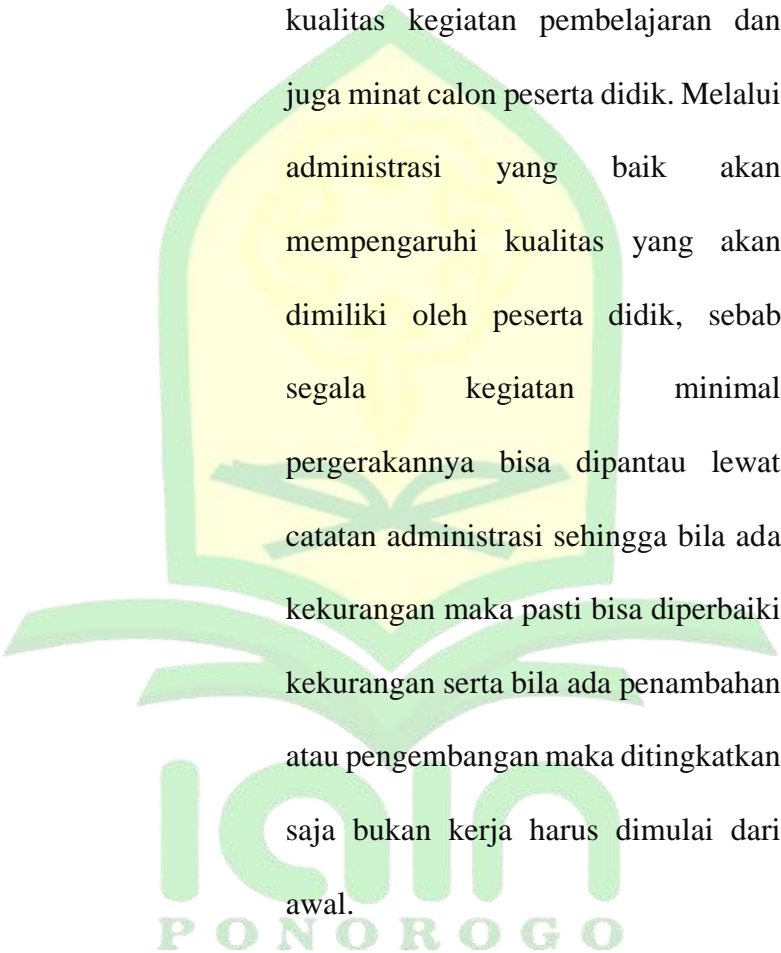
⁵¹ Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 491.

berarti tumbuhnya kesadaran untuk berbuat demi memajukan kebaikan di atas prinsip pengabdian semata-mata karena Allah swt.

c) Wawasan luas. Maksudnya mempunyai pengetahuan sesuai dengan pekerjaan/bidang yang digelutinya sehingga akan membantu untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.⁵²

d) Penataan administrasi yang rapi. Adanya suatu kegiatan pasti ada lembaga yang mendukungnya dan berhasilnya suatu kegiatan juga mengacu pada pengelolaan administrasi yang baik. Pengelolaan

⁵² Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 492.



administrasi yang baik dapat membantu untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan juga minat calon peserta didik. Melalui administrasi yang baik akan mempengaruhi kualitas yang akan dimiliki oleh peserta didik, sebab segala kegiatan minimal pergerakannya bisa dipantau lewat catatan administrasi sehingga bila ada kekurangan maka pasti bisa diperbaiki kekurangan serta bila ada penambahan atau pengembangan maka ditingkatkan saja bukan kerja harus dimulai dari awal.

- e) Figur pengelola atau pelaksana yang handal. Demi keberhasilan kegiatan

pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka penting untuk perlu untuk menentukan orang yang tepat sebagai pelaksananya atau pengelola kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, kandidat diambil dari orang yang punya kemampuan dalam pengelolaan kegiatan membaca Al-Qur'an.⁵³

- f) Dukungan kuat dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Pihak terkait yang dimaksud yaitu seperti; pihak orang tua santri, pihak tokoh-tokoh masyarakat, ataupun pihak-pihak yang lainnya yang dapat membantu dan mendukung proses berlangsungnya kegiatan

⁵³ Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 493.

pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sebab jika kegiatan tersebut hanya dilakukan atas kemauan satu orang saja boleh jadi untuk mendapatkan peserta didik saja akan kewalahan belum lagi akan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁵⁴

Demikian berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh TPA sebagai lembaga pendidikan Islam non formal agar berhasil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran ibadah, baik bagi santri maupun lingkungan masyarakat yang meliputi; adanya ide yang jelas, niat ikhlas,

⁵⁴ Hanafi et al., 493.

wawasan luas, penataan administrasi yang rapi, figur pengelola atau pelaksana yang handal dan dukungan serta kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dan berkompeten terkait dengan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁵⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penting bagi peneliti untuk melakukan telaah pustaka terlebih dahulu terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, karena hal tersebut bertujuan untuk memperkuat penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari asumsi plagiasi. Penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu, sebagaimana yang disajikan dalam matrik berikut ini:

⁵⁵ Hanafi et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, 494.

Tabel 2.1 Matrik Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Noor Hadiyah, Universitas Agama Islam Antasari Banjarmasin (2018)	Abdulloh Sadjad, STAI NU Pacitan (2019)	Ahmad Rifki Azzarkasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020)
Judul Penelitian	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode Imla' Manzhur Pada Siswa Kelas VIII Madarasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru.</i>	<i>Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/ 2019.</i>	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Fi Al-Fasli dengan Menggunakan Metode Imla Pada Peserta Didik Kelas V MIN 1 Gresik.</i>
Hasil Penelitian	<i>Pertama, aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode imla'. Dibuktikan dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran</i>	<i>Pertama, penerapan metode imla' dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa di setiap siklus (I, II, dan III) yaitu masing-masing</i>	<i>Pertama, Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada performa mengajar guru di setiap siklus yaitu dengan persentase sebesar 78% pada siklus I,</i>

	<p>setiap siklus yaitu, 85% pada siklus I dan 90% pada siklus II. <i>Kedua</i>, meningkatnya hasil belajar siswa di setiap siklus. Yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata siswa 61.5, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72.5, dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar.⁵⁶</p>	<p>68, 18%, 77, 27% dan 86, 36%. <i>Kedua</i>, penerapan metode imla' berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian siswa. Rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran imla' sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.⁵⁷</p>	<p>lalu meningkat pada siklus II menjadi 94%. <i>Kedua</i>, terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V MIN 1 Gresik pada mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan metode imla' materi <i>fi al-fasli</i>. Pada tahap pra-siklus persentase kemampuan menulis mendapat nilai rata-rata 64, 6% meningkat pada siklus I nilai rata-rata adalah 75%, dan pada siklus II menjadi 83, 3%.⁵⁸</p>
--	--	--	--

⁵⁶ Noor Hadiah, "Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Metode Imla Manzhur Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru" (Banjarmasin, Universitas Agama Islam Antasari Banjarmasin, 2019), 51–52.

⁵⁷ Abdulloh Sadjad, "Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/ 2019," *Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam* 15 (1) (2019): 121–38.

⁵⁸ Ahmad Rifki Azzarkasi, "Peningkatkan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Fi al-Fasli Dengan Menggunakan Metode Imla' Pada Peserta Didik Kelas V MIN 1 Gresik" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

Letak Persamaan	Sama-sama meneliti terkait penggunaan metode imla'.	Sama-sama meneliti terkait implementasi metode pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.	Sama-sama meneliti terkait implementasi metode pembelajaran imla dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.
Letak Perbedaan	<p><i>Pertama</i>, lokasi penelitian.</p> <p><i>Kedua</i>, jenis lembaga tempat penelitian. Penelitian oleh Noor mengambil tempat di lembaga pendidikan formal, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPA.</p> <p><i>Ketiga</i>, subjek penelitian.</p> <p><i>Keempat</i>, jenis metode imla' yang digunakan. Penelitian Noor terfokus pada penggunaan</p>	<p><i>Pertama</i>, lokasi penelitian.</p> <p><i>Kedua</i>, jenis lembaga tempat penelitian. Penelitian oleh Sadjad mengambil tempat di lembaga pendidikan formal, yaitu di SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPA.</p> <p><i>Ketiga</i>, subjek penelitian.</p> <p><i>Keempat</i>, variabel yang diteliti. Variabel penelitian oleh Sadjad meneliti terkait prestasi</p>	<p><i>Pertama</i>, lokasi penelitian.</p> <p><i>Kedua</i>, jenis lembaga tempat penelitian. Penelitian oleh Azzarkasyi mengambil tempat di lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil tempat di lembaga pendidikan non-formal yaitu TPA.</p> <p><i>Ketiga</i>, subjek penelitian.</p>

	metode <i>imla' al-manzūr</i> saja. Sedangkan penelitian oleh peneliti memadukan antara metode <i>imla' al-manzūr</i> dan <i>imla' al-istimā'i</i> .	belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti ialah hasil tes kemahiran siswa dalam menulis huruf Arab.	
--	--	--	--

C. Kerangka Befikir

Pembelajaran dengan menggunakan metode imla' merupakan salah satu upaya pendidik untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah. Penggunaan metode imla' dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dideskripsikan melalui alur kerangka berfikir sebagaimana terdapat pada gambar 2.1 berikut ini:





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah, kajian teori, serta kerangka berpikir sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan

metode pembelajaran imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa TPA Hidayatullah, Jomblang, Takeran, Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹ Secara sederhana, PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/ calon guru yang

¹ Niken Septantintnyas et al., *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 3.

memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.²

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari perencanaan tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Jika dalam setiap refleksi ditemukan masalah yang dihadapi guru, yang dianggap mengganggu tercapainya PTK, maka guru dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya, yang dimulai dari penyusunan rencana

² Herawati Susilo et al., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru* (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), 1.

tindakan sampai dengan refleksi. Namun, jika refleksi pada siklus tertentu tidak terjadi kendala dan tujuan PTK telah terselesaikan tercapai, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua.³

Adapun jenis PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan atau partisipatif, yaitu dimana peneliti ikut terlibat secara langsung selama proses penelitian. Peneliti harus terlibat sejak awal penelitian diadakan sampai keluarnya hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk laporan. Maka dari itu peneliti harus berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan penelitian yang meliputi perencanaan,

³ Tutik Friyanti, "Peningkatan Prestasi Belajar Aplikasi Perangkat Lunak Untuk Presentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran 1 Semester 4 SMK Negeri 1 Jogonalan," n.d., 126.

mengamati, mencatat dan menghimpun data, analisis data dan juga penyusunan laporan hasil penelitian.⁴

Terdapat beberapa desain/ model yang bisa diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, di antaranya: Model Kurt Luwin, Model Kemmis & Mc Taggart, Model John Elliot, Model Hopkins, dan Model Mc Kernan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart, dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ke tahap pertama dan seterusnya.⁵

⁴ Syafaruddin et al., *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 28.

⁵ Herawati Susilo et al., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, 12.

Berdasarkan analisis dan pertimbangan peneliti terhadap problema yang sedang terjadi, maka penelitian tindakan ini dirancang menjadi 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) di kelas melalui teknik/ metode pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik di TPA Hidayatullah. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan PTK yaitu sebagai salah satu cara untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang tepat bagi peserta didik dan kelas yang diajarnya.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah, yang beralamat

di Desa Jomblang, RT. 05, RW. 02, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan (Jawa Timur).

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dimulai sejak semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Januari 2022 sampai bulan Mei 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas B Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Melalui observasi sebelumnya oleh peneliti, diketahui bahwasanya siswa di kelas B terdiri dari siswa-siswa yang sudah mencapai *Iqra'* jilid 4, 5 dan 6, dan telah menguasai kemampuan membaca dan menulis. Adapun karakteristik siswa kelas B TPA

Hidayatullah sangat *hyper* aktif dan kurang kondusif selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan metode konvensional dan pembelajaran masih terpusat pada guru.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan melalui berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.⁶ Adapun untuk data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: hasil

⁶ Muhammad Ali Sodik and Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

observasi kegiatan di lapangan, hasil wawancara, dan data-data lain yang bersumber dari subjek penelitian seperti hasil tes belajar siswa dan dokumentasi lembaga TPA Hidayatullah.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data ini merupakan data ataupun keterangan yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya.⁷ Adapun data-data primer dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan kepala

⁷ Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Prenada Media, 2021), 19.

madrasah diniyah dan guru kelas, serta pelaksanaan tes formatif.

b. Data Sekunder

Merupakan data/ keterangan yang diperoleh dari pihak kedua. Data-data ini bisa dalam bentuk catatan, buku, laporan, jurnal, buletin, majalah dan lain-lain yang sifatnya dokumentasi.⁸ Adapun untuk data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah berupa catatan guru dan buku pedoman mengajar imla'.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang sifatnya sekunder dalam penelitian ini, dihimpun menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁸ Ramadhani and Sri Bina, 19.

1. Tes

Tes merupakan suatu alternatif pengumpulan data yang sering kali digunakan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian tindakan. Melalui tes dapat diperoleh beberapa informasi terkait pengetahuan, sikap, bakat siswa dan lain-lain. Tes juga sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar menggunakan berbagai prosedur *assesment*. Pada penelitian tindakan, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa saat awal penelitian tindakan dilaksanakan, perkembangan dan peningkatan selama proses penelitian, dan kemampuan siswa pada akhir tindakan/ program.⁹

Pada dasarnya tes bisa digunakan untuk keperluan dan kepentingan yang beragam.

⁹ I Ketut Ngurah Ardiawan and I Gedhe Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik dan Publikasinya)* (Bali: Nilacakra, 2020), 43.

Berdasarkan tujuannya terdapat beberapa jenis tes yang dapat digunakan, di antaranya: tes kecakapan, tes sumatif, tes formatif, tes penempatan, tes diagnostik, tes objektif dan subjektif.¹⁰ Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif, tes formatif biasanya dilakukan untuk memberikan peneliti informasi yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹¹

Banyaknya tes yang dilakukan bergantung pada jumlah siklus pada desain PTK yang digunakan, karena setiap desain memiliki jumlah siklus yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Adapun untuk pelaksanaan tes pada penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 3 kali tes, yang mencakup:

¹⁰ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 5.

¹¹ Sumardi, 7.

(1) *Pre-test* atau tes yang dilakukan pada awal peninjauan, (2) *Post-test* siklus 1 dan, (3) *Post-test* siklus 2 (akhir siklus). Hasil tes kemudian digunakan sebagai acuan untuk memberikan *feedback* terkait proses belajar siswa ataupun terkait efektifitas metode atau teknik yang digunakan guru selama proses pembelajaran.¹² Adapun untuk tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (yang mewawancarai) dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* (yang diwawancarai atau narasumber) dengan tujuan tertentu atau untuk

¹² Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, 8.

mengumpulkan informasi atau data.¹³ Adapun untuk informan atau narasumber yang dituju dalam wawancara ini yaitu kepala madrasah dan juga guru kelas B TPA Hidayatullah. Melalui wawancara dengan kepala Madin, peneliti mendapatkan informasi terkait profil dan juga sejarah singkat tentang Madin. Sedangkan melalui wawancara dengan guru kelas B, peneliti menemukan informasi terkait sejauh mana materi yang telah dipelajari oleh siswa kelas B TPA Hidayatullah terkait pembelajaran menulis huruf Arab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan bisa berupa tulisan

¹³ R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 2.

ataupun gambar.¹⁴ Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud pada penelitian ini berupa profil dan informasi penting lainnya terkait TPA Hidayatullah seperti sejarah berdirinya, data sarana dan prasarana, data guru dan siswa, serta gambar ataupun foto kegiatan yang diambil saat penelitian ini berlangsung yang berguna sebagai pelengkap dari data primer yang telah dikumpulkan melalui observasi, tes dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembaran observasi, tes formatif, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

¹⁴ Ismail and Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 105.

1. Tes

Tes pada penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal/dasar siswa dalam menulis Arab. Sedangkan adanya *post-test* tujuannya ialah untuk meninjau perkembangan kemampuan menulis Arab siswa yaitu melalui pengerjaan soal-soal tes (*post-test*) setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla’.

Adapun untuk ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui KKM. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berfungsi sebagai tolak ukur bagi pendidik untuk menentukan pencapaian kompetensi dan ketuntasan belajar siswa.¹⁵ Berdasarkan informasi awal yang didapatkan oleh

¹⁵ Lalu Hasan Ashari and Herlina, *Instrumen Penilaian* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 21–22.

peneliti hampir semua siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas B TPA Hidayatullah, merupakan siswa dengan jenjang pendidikan setingkat SD ataupun MI yang diperkirakan duduk dibangku kelas 3, 4, 5 SD/ MI. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan riset sebelumnya terkait beberapa lembaga pendidikan setingkat SD/ MI yang menerapkan pembelajaran Imla' di Sekolahnya, dan kemudian mendapati bahwasanya kategori Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran imla' untuk jenjang *Ibtidā'iyah* ialah 70. Berdasarkan hal tersebut, maka ada baiknya jika KKM pada penelitian ini disamakan sebagaimana yang telah diterapkan oleh beberapa lembaga SD/ MI yang juga menerapkan pembelajaran materi imla' di sekolahnya.

Instrumen tes yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan jumlah dan jenis tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu; *pre-test*, *post-test* siklus 1 dan *post-test* siklus 2. Soal-soal yang disusun dan digunakan di setiap tes dibuat berbeda antara satu dengan lainnya, yaitu menyesuaikan dengan materi-materi yang telah dikuasai oleh siswa.

Pertama, soal tes digunakan tahap pra-siklus terdiri 5 butir soal dengan bentuk uraian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk tes pra-siklus ialah mengenai pengetahuan dasar siswa terkait huruf Hijaiyah, tanda baca dan bentuk penulisannya. *Kedua*, untuk soal tes siklus 1, soal terdiri dari 3 bentuk soal berbeda yaitu; Soal bagian A adalah perintah untuk menyalin potongan ayat Al-Qur'an, bagian B adalah perintah untuk menyalin

tulisan ke dalam bentuk huruf Arab, bagian C adalah perintah untuk menulis huruf Arab sesuai dengan yang diimla'kan oleh guru. *Ketiga*, untuk soal tes siklus 2, soal terdiri dari 3 bentuk soal berbeda yaitu; Soal bagian A adalah perintah untuk mengklasifikasikan huruf-huruf yang termasuk huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf setelahnya, bagian B adalah perintah untuk merangkai huruf-huruf Hijaiyah ke bentuk tulisan bersambung, sedangkan bagian C adalah perintah untuk menulis huruf Arab sesuai dengan yang diimla'kan oleh guru dengan tulisan bersambung. Bentuk soal tes yang digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada dokumen yang terlampir pada bagian akhir naskah skripsi.

2. Lembar Observasi

a. Observasi Guru

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kegiatan Awal	Guru menyiapkan suasana belajar yang kondusif, dengan mempersiapkan siswa baik secara fisik dan mental agar dapat menerima materi, serta mengarahkan siswa untuk duduk dengan tenang dan tertib.					
		Guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a yang diikuti oleh seluruh siswa.					
		Guru mengajak siswa untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya.					
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa.					
2	Kegiatan Inti	Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait materi menulis huruf Hijaiyah.					
		Guru memberikan <i>feedback</i> terkait pemahaman tentang materi yang sudah disampaikan.					
		Guru menjelaskan cara menuliskan huruf Hijaiyah.					

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
		Guru menunjuk beberapa siswa untuk berlatih (<i>tadrībāt</i>) menuliskan huruf Hijaiyah bersambung di papan tulis dengan menggunakan metode Imla', dan menghimbau siswa lainnya untuk memperhatikan.					
		Guru menghimbau kepada siswa untuk mendengarkan guru selesai membaca, baru kemudian menuliskannya.					
		Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa menuliskan huruf Hijaiyah sebagaimana yang didiktekan.					
		Guru mengajak siswa lain untuk berdiskusi (<i>munāqoshah</i>) menilai tulisan siswa yang ada di papan tulis.					
3	Kegiatan Penutup	Guru membagikan lembar kerja <i>post-test</i> kepada siswa.					
		Guru memberikan arahan terkait cara pengerjaan soal <i>post-test</i> .					
		Guru mengawasi siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan.					
		Pada bagian soal dikte, guru mengulang setiap kata/bacaan yang didiktekan sebanyak 3 kali dengan bacaan yang jelas.					

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
		Guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban, lalu lembar jawaban yang terkumpul ditukar dan dibagikan kembali secara acak kepada siswa.					
		Guru mengajak siswa berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama hasil <i>post-test</i> yang telah dikerjakan siswa sebelumnya.					
		Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan terkait materi yang telah dipelajari.					
		Guru menyampaikan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran.					
		Guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama, membaca <i>kaffāratu-l-majlis</i> dan salam.					
Jumlah Skor							

Nilai = Jumlah Skor yang diperoleh

Keterangan:

Beri tanda *checklist* (√) pada skor sesuai dengan indikator sikap yang ditemui dilapangan.

b. Observasi Siswa

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator Sikap yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa meghadiri kelas tepat waktu.					
2	Siswa duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing.					
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru.					
4	Siswa tidak berbuat gaduh di dalam kelas.					
5	Siswa mencatat pelajaran/ materi yang disampaikan.					
6	Siswa tidak berkeliaran mengganggu teman kelasnya.					
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.					
8	Siswa menanggapi materi yang dijelaskan guru.					
9	Siswa bertanya terkait materi yang belum dipahami.					
10	Siswa tidak mengobrol dengan temannya, kecuali membahas tentang pelajaran.					
Jumlah Skor						

Keterangan:

Beri tanda *checklist* (√) pada skor sesuai dengan indikator sikap yang ditemui dilapangan.

X = banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai keterangan di kolom deskripsi.

Kriteria Penskoran

Skor 1= diberikan jika $X \leq 20\%$ dari jumlah siswa kelas B (0-3 siswa).

Skor 2= diberikan jika $20\% < X \leq 40\%$ dari jumlah siswa kelas B (4-7 siswa).

Skor 3= diberikan jika $40\% < X \leq 60\%$ dari jumlah siswa kelas B (8- 11 siswa).

Skor 4= diberikan jika $60\% \leq 80\%$ dari jumlah siswa kelas B (12-15 siswa).

3. Pedoman Wawancara

Sesuai dengan jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan saat sesi wawancara, dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah melalui penerapan metode pembelajaran Imla' dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran?
2	Apakah melalui penerapan metode pembelajaran Imla' siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran?
3	Apakah melalui penerapan metode Imla' keterampilan menulis Arab menjadi lebih baik/ meningkat?
4	Apakah melalui penggunaan metode pembelajaran Imla' terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis huruf Arab?

No	Pertanyaan
5	Apakah melalui penerapan metode pembelajaran Imla' kegiatan pembelajaran menulis huruf Arab di kelas menjadi lebih kondusif?

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data hasil observasi, wawancara dan juga angket secara sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti.¹⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.¹⁷ Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif yaitu melalui analisis

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 (13) (n.d.): 84.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori an Praktik Untuk Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 148.

statistik dekriptif terhadap hasil tes dan hasil perhitungan dengan rumus.

1. Analisis Data Kualitatif

Sebelumnya dijelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun jenis data penelitian yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif di antaranya catatan lapangan, catatan hasil wawancara, observasi partisipan dan pemaknaan terhadap dokumen yang ditemukan peneliti selama proses penelitian.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari 2 tahapan, yaitu analisis sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai lapangan. *Pertama*, Analisis sebelum penelitian dilakukan peneliti berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. *Kedua*, analisis

selama di lapangan dan setelah selesai lapangan yaitu analisis terhadap data yang dikumpulkan selama berlangsungnya penelitian dan sesudah selesai penelitian. Analisis data ini bisa dilakukan terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, *data display* dan verifikasi.¹⁸

- a) Reduksi data, untuk data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data dengan mengelompokkan data atau merangkumnya berdasarkan tema ataupun kategori tertentu sehingga memiliki makna.
- b) *Data display* yaitu proses penyajian data setelah reduksi data. Penyajian data bisa dalam bentuk

¹⁸ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 102.

ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, atau bisa juga dalam bentuk tabel grafik.

- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian harus memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, selain itu kesimpulan juga harus menghasilkan tumbuhan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada.¹⁹

2. Analisis Data Kuantitatif

Untuk data yang dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu adalah data berupa angka. Adapun untuk data kuantitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui skor tes hasil belajar siswa pada siklus 1 (tergabung didalamnya *pre-test* dan *post-test* siklus 1), dan siklus 2 atau *post-test* siklus

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Konsep dalam Penelitian*, 172.

2. Menurut Sukardi terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data kuantitatif yaitu penilaian (pemberian skor), tabulasi, mendeskripsikan data dan uji statistika.²⁰

a) Penilaian

Penilaian adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrument yang telah disebar. Setiap pertanyaan yang ada pada instrument dikuantifikasikan dalam bentuk angka, contohnya dalam penelitian ini dapat dijumpai pada instrument angket observasi guru, observasi siswa dan pada tes hasil belajar siswa yang mencakup *pre-test*, *post-test* siklus 1 dan

²⁰ Septantintydas, Dhofir, and Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, 2020.

post-test siklus 2. Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilainya masing-masing.

b) Tabulasi

Hasil penilaian kemudian disusun dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat yaitu dengan meletakkannya pada kolom-kolom.²¹

c) Mendeskripsikan Data

Yaitu menggambarkan data yang ada dengan narasi agar memperoleh bentuk nyata responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti dan juga untuk memikat orang lain tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

²¹ Niken Septantinintyas, Mahfud Dhofir, and Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Klaten: Lakeisha, n.d.), 3.

d) Uji Statistika

Uji statistika dan analisis inferensial adalah pengolahan data yang diperoleh dengan rumus-rumus atau aturan-aturan yang berlaku sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Penggunaan rumus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.²² Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosentase dengan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

(1) Menghitung Keaktifan Belajar Siswa

Untuk menghitung persentase keaktifan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut²³:

²² Septantinintyas, Dhofir, and Husain, 3.

²³ Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika* (NTB: Penerbit P4I, 2022), 37.

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk deskripsi melalui kriteria keaktifan belajar siswa sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, dan bisa dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Imla'

Persentase Skor yang diperoleh	Kriteria
$0\% \leq \text{Rata - rata} \leq 20\%$	Keaktifan Siswa Sangat Kurang
$20\% < \text{Rata - rata} \leq 40\%$	Keaktifan Siswa Kurang
$40\% < \text{Rata - rata} \leq 60\%$	Keaktifan Siswa Cukup
$60\% < \text{Rata - rata} \leq 80\%$	Keaktifan Siswa Baik
$80\% < \text{Rata - rata} \leq 100\%$	Keaktifan Siswa Sangat Baik

(2) Menghitung Nilai Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib sebagai berikut²⁴:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

(3) Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan dapat dibedakan menjadi ketuntasan perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar (Depdikbud, 2013); seorang siswa dinyatakan “tuntas belajar” bila di

²⁴ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Guepedia, 2021), 33.

kelas mencapai skor 70% atau nilai 70, dan suatu kelas dinyatakan “tuntas belajar” jika di kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.²⁵

Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, perlu diketahui persentase ketuntasan belajar siswa dalam suatu kelas terlebih dahulu. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto.²⁶

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

²⁵ Sukarman, *Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (NTB: Penerbit P4I, 2022), 23.

²⁶ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 140.

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Σ siswa yang tuntas belajar = Siswa yang
mendapat nilai ≥ 70

Σ siswa = Siswa yang mengikuti
pembelajaran

3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan jika memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Siswa dinyatakan tuntas jika nilainya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.
- b. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode imla' dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, jika minimal 85% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah telah tuntas dalam belajar.

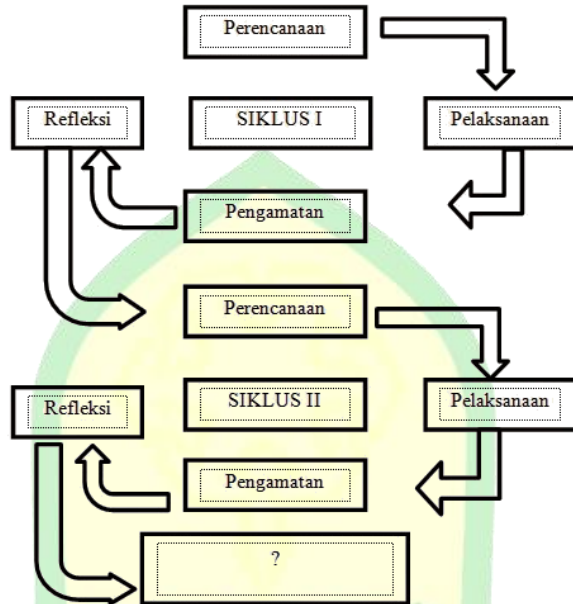
- c. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Imla' dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa TPA Hidayatullah, jika keaktifan belajar telah mencapai 85% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & MC Taggart merupakan penelitian tindakan kelas yang di dalamnya minimal terdiri dari dua siklus, dan terdapat beberapa prosedur penelitian yang tergabung dalam setiap siklusnya, di antaranya sebagaimana terdapat pada gambar 3.1 berikut ini²⁷:



²⁷ Muhammad Hasan et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Penerbit Tahta Media Group, 2022), 135.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Sebelum

melakukan tindakan, ada beberapa hal yang perlu direncanakan dengan baik, di antaranya²⁸:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang dilakukan dikelas. Misalnya media pembelajaran, perangkat, lembar kerja siswa.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, alternatif perencanaan pelaksanaan PTK dengan judul implementasi metode pembelajaran Imla' sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an

²⁸ Susilo, Chotimah, and Sari, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, 15.

²⁹ Susilo, Chotimah, and Sari, 15.

Hidayatullah dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan materi/bahan ajar, media dan Lember Kerja Siswa yang berkaitan dengan implementasi metode Imla' dan menulis huruf Arab, serta lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Tindakan (*Acting*). Tindakan adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual.³⁰

³⁰ Susilo, Chotimah, and Sari, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, 16.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan guru selama mengajar di kelas.
- c. Mengamati pemahaman dan siswa terhadap materi pembelajaran.³¹

4. Refleksi

Proses refleksi memiliki peranan yang penting dalam proses penelitian tindakan kelas, tepatnya dalam memastikan keberhasilan PTK. Melalui refleksi yang tajam dan terpercayanya, maka akan

³¹ Susilo, Chotimah, and Sari, 16.

menghasilkan atau memperoleh saran dan masukan yang akan sangat berguna untuk menentukan langkah/ tindakan yang akan diambil kedepannya.³²



³² Susilo, Chotimah, and Sari, 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau *Madrasah diniyah* Hidayatullah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dibidang keagamaan yang terletak di Desa Jomblang RT. 05/ RW. 02 Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Eksistensi Madrasan Diniyah Hidayatullah jika ditilik dari sejarah berdirinya sudah ada sejak tahun 2000, lalu setelah melewati proses yang panjang dan juga kerja keras oleh banyak pihak baru kemudian disahkan oleh Kementrian Agama pada tahun 2015 dengan status yayasan. Awal berdirinya Madin Hidayatullah

merupakan sebuah pondok dimana santri-santrinya berasal dari warga desa setempat dan beberapa desa tetangga, kemudian setelah mengalami beberapa fase pergantian kepemimpinan akhirnya ditetapkan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), lalu karena semakin berkembang akhirnya disahkan menjadi *Madrasah diniyah* Hidayatullah dan berstatus sebagai yayasan. Sampai saat ini Madrasah ini masih aktif dan muridnya juga semakin banyak sehingga demi menjaga keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang efektif siswa dibagi kedalam 3 kelas yang diklasifikasikan berdasarkan jilid Iqra' dan Al-Qur'an.¹

¹ Kepala Madin Hidayatullah, Hasil wawancara, 12/05/2022.

2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah

a) Visi

Membentuk generasi Islam yang fasih membaca Al-Qur'an dan berakhlak Al-Qur'an.

b) Misi

1) Mendidik generasi Islam berakhlak yang baik dan benar menurut Islam.

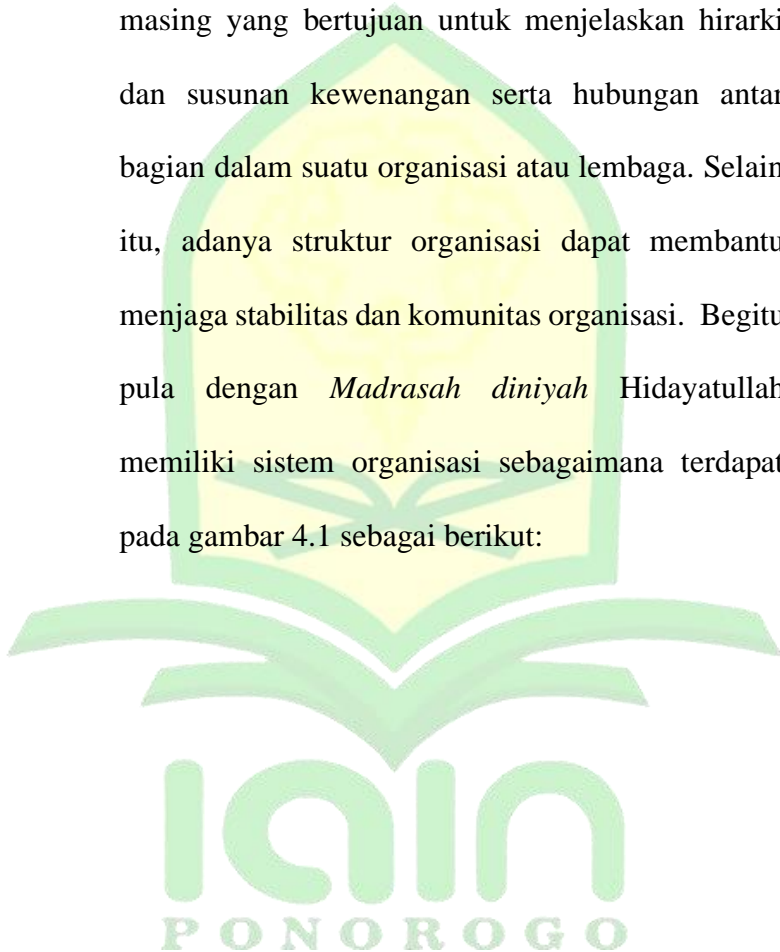
2) Mendidik generasi Islam menjalankan ibadah dengan benar menurut Syariat Islam.

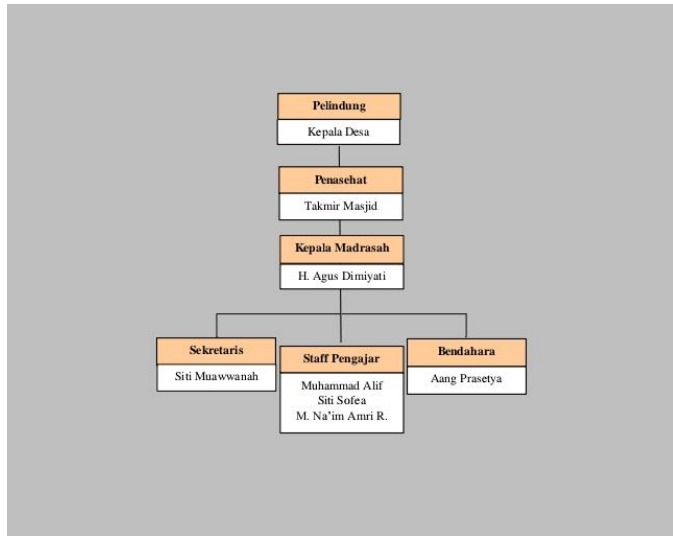
3) Menjalankan syariat Islam yang sesuai dengan *sunnah* Rasulullah SAW.²

3. Struktur Organisasi Yayasan Hidayatullah Jomblang

²Kepala Madin Hidayatullah, Hasil wawancara, 12/05/2022.

Setiap lembaga, instansi ataupun organisasi tentu memiliki struktur organisasinya masing-masing yang bertujuan untuk menjelaskan hirarki dan susunan kewenangan serta hubungan antar bagian dalam suatu organisasi atau lembaga. Selain itu, adanya struktur organisasi dapat membantu menjaga stabilitas dan komunitas organisasi. Begitu pula dengan *Madrasah diniyah* Hidayatullah memiliki sistem organisasi sebagaimana terdapat pada gambar 4.1 sebagai berikut:





Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah diniyah Hidayatullah

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa hirarki tertinggi dalam kepengurusan yayasan Hidayatullah dipegang oleh Kepala Desa Jomblang yang berperan sebagai pelindung, kemudian dibawahnya terdapat takmir masjid *Baitu-l-ulūm* sebagai penasihat, lalu kepala *madrasah dīnīyah*, sekretaris, bendahara dan staf pengajar.³

³Kepala Madin Hidayatullah, Hasil wawancara, 12/05/2022

4. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di TPA Hidayattullah terdiri dari ustaz/ustazah yang mendedikasikan diri untuk menjadi tenaga pengajar di TPA Hidayattullah. Adapun untuk data guru yang mengajar di TPA Hidayattullah terdiri dari 6 orang sebagai pengajar tetap, yaitu terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Masing-masing guru bertanggungjawab atas jalannya kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing, dan pada masing-masing kelas diisi oleh 2 orang guru. Kegiatan pembelajaran kelas A diisi oleh ustaz Agus Dimiyati dan ustaz Aang Prasetya, kelas B diisi oleh ustazah Siti Muawwanah dan ustazah Siti Sofeah, sedangkan untuk kelas C diisi oleh ustaz Na'im Imran dan ustaz Alif.⁴

⁴ Hasil wawancara, 12/05/2022.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TPA Hidayatullah terdiri dari anak-anak dan remaja desa Jomblang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Demi memudahkan jalannya kegiatan pembelajaran, maka peserta didik dikelompokkan kedalam beberapa kelas sesuai dengan rentang usia dan juga jilid Iqro' yang dibaca siswa. Siswa yang baru memulai untuk belajar membaca Iqro' ataupun berada antara jilid 1 sampai 3 ditempatkan di kelas A. Siswa yang mengaji Iqro'nya sudah berada di jilid 4 sampai 6 ditempatkan di kelas B. Siswa yang mengajinya sudah masuk pada tahap membaca Al-Qur'an ditempatkan di kelas C. Menurut data terbaru yang peneliti dapatkan, jumlah siswa yang ditempatkan di setiap kelas berbeda-beda. Kelas A ditempati oleh 15 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7

siswa perempuan. Kelas A ditempati oleh 15 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kelas B ditempati oleh 23 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelas C ditempati oleh 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.⁵

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra-Penelitian

Penelitian tentang implementasi metode imla' pada siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatullah ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran melalui metode imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa, dengan menggunakan alat tes yang mencakup materi "huruf Hijaiyah dan tanda baca" dan "huruf

⁵ Lihat Transkrip Lampiran

Hijaiyah yang menyambung dan disambung” yang merupakan materi dasar dalam pembelajaran Imla’.

Guru matapelajaran menulis huruf Arab ialah Siti Muawwanah dan siswa yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa kelas B *Madrasah diniyah* Hidayatullah tahun ajaran 2022. Berikut adalah paparan data pada penelitian ini:

a. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus menyerahkan surat pengantar dari fakultas untuk melakukan penelitian individual kepada kepala *Madrasah diniyah* dan juga meminta izin kepada guru kelas B TPA Hidayatullah Jomblang pada Senin 11 Mei 2022.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam instrument diantaranya: lembar observasi siswa, observasi guru, pedoman wawancara, RPP, Instrumen tes yang akan digunakan pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2.

c. Validasi Instrumen oleh Para Ahli

Sebelum memulai penelitian perlu bagi peneliti untuk meminta validator untuk memvalidasi instrumen-instrumen yang telah disusun dan akan digunakan dalam penelitian guna memastikan apakah instrumen yang digunakan untuk penelitian telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

d. Melakukan Observasi *Pra-siklus*

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis Arab, yaitu sebelum diterapkannya metode pembelajaran Imla'. Demi mempermudah kegiatan observasi terhadap objek yang diamati, maka peneliti telah mempersiapkan angket observasi yang mana berdasarkan pengamatan awal peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tahap Pra-Siklus

No	Indikator Sikap yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	% Siswa yang Aktif	Skor
1	Sikap A	15siswa	75%	4
2	Sikap B	14 Siswa	70%	4
3	Sikap C	12 siswa	60%	4
4	Sikap D	12 siswa	60%	4
5	Sikap E	10 siswa	50%	3
6	Sikap F	12 siswa	60%	4
7	Sikap G	14 siswa	70%	4
8	Sikap H	8 siswa	40%	2
9	Sikap I	2 siswa	10%	1

No	Indikator Sikap yang diamati	Jumlah Siswa yang Aktif	% Siswa yang Aktif	Skor
10	Sikap J	8 siswa	40%	2
Total Skor				32

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.1, terdapat beberapa butir sikap yang diamati dengan deskripsi sebagai berikut; Sikap A: Siswa yang menghadiri kelas tepat waktu ada 15 siswa. Sikap B: Siswa yang duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing ada 14 siswa. Sikap C: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 12 siswa. Sikap D: Siswa yang tidak berbuat gaduh di dalam kelas ada 12 siswa. Sikap E: Siswa yang mencatat materi pelajaran ada 10 siswa. Sikap F: Siswa yang tidak berkeliaran mengganggu temannya ada 12 siswa. Sikap G: Siswa yang mengerjakan tugas ada 14 ada siswa. Sikap H:

Siswa yang menanggapi materi ada 8 siswa.

Sikap I: Siswa yang bertanya terkait materi

yang disampaikan ada 2 siswa. Sikap J: Siswa

yang tidak bergurau saat pelajaran ada 8 siswa.

Selanjutnya total skor dari hasil observasi dihitung kembali menggunakan rumus persentase keaktifan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{50} \times 100\% \\ &= 64\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa pada

tahap pra-siklus maka diperoleh skor 32. Total

skor yang diperoleh kemudian dihitung kembali

menggunakan rumus persentase aktivitas siswa

sebagaimana yang dicantumkan diatas, dan

didapati hasil persentase keaktifan belajar siswa

pada tahap pra-siklus baru mencapai 64% dari jumlah seluruh siswa kelas B TPA Hidayatullah, yang mana jika ditinjau berdasarkan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto maka⁶:

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Rentan Skor	Kategori
$0\% \leq \text{Rata - rata} \leq 20\%$	Sangat Kurang
$20\% < \text{Rata - rata} \leq 40\%$	Kurang
$40\% < \text{Rata - rata} \leq 60\%$	Cukup
$60\% < \text{Rata - rata} \leq 80\%$	Baik
$80\% < \text{Rata - rata} \leq 100\%$	Sangat Baik

Skor keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran tahap pra-siklus jika dikonversikan ke dalam pedoman penskoran, maka termasuk dalam kategori “baik”.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 44.

Sehubungan dengan hasil observasi pada tahap pra-siklus diatas, peneliti mendapati adanya beberapa hal yang menyebabkan kurang optimalnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran diantaranya: beberapa siswa kelas B TPA Hidayatullah banyak yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan pelajaran. Beberapa siswa juga terlihat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan beberapa siswa juga berkeliaran ke kelas lain selama pelajaran berlangsung. Maka berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama tahap pra-siklus, perlu adanya tindakan perbaikan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

e. Melakukan *Pre-test*

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab siswa melalui penerapan metode Imla'. Maka langkah awal yang perlu dilakukan sebelum masuk pada siklus penelitan, yaitu melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal (*basic*) siswa dalam menulis huruf Arab sebelum diterapkannya metode pembelajaran Imla'. *Pre-test* ini dilaksanakan pada 25 Mei 2022 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas B TPA Hidayatullah, dengan jumlah peserta didik yaitu 20 orang. Hasil dari pelaksanaan *pre-test* kemudian disusun dan kemudian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* Siswa

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai <i>Pre-test</i>	Ket.
1	A.Z.	L	62	Belum Tuntas
2	M.F.	L	50	Belum Tuntas
3	K.M.C.A.	P	76	Tuntas
4	M.A.	P	62	Belum Tuntas
5	A.F.	P	62	Belum Tuntas
6	M.S.	L	60	Belum Tuntas
7	N.S.	L	55	Belum Tuntas
8	K.A.H.P.	P	62	Belum Tuntas
9	F.N.P.	P	60	Belum Tuntas
10	N	L	61	Belum Tuntas
11	A	L	71	Tuntas
12	D.Z.	P	55	Belum Tuntas
13	K.N.	P	50	Belum Tuntas
14	M.Q.	L	62	Belum Tuntas
15	M.A.	L	50	Belum Tuntas
16	Z.A.	L	62	Belum Tuntas
17	N.S.	P	61	Belum Tuntas
18	A.V	P	61	Belum Tuntas
19	H	L	61	Belum Tuntas
20	R	L	50	Belum Tuntas
Rata-rata kelas = $\frac{\sum X}{\sum N}$			59.65	Nilai KKM : 70
Nilai tertinggi			76	
Nilai tengah (Median)			61	
Nilai terendah			50	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat ditinjau akumulasi hasil *pre-test* dari 20 siswa kelas B yaitu sebagai berikut: nilai rata-ratanya yaitu 59,65, nilai tertinggi yaitu 76,

mediannya adalah 61 dan nilai terendahnya yaitu 50. Jika diklasifikasikan secara lebih rinci maka; siswa yang mendapat nilai 0-50 ada 4 orang, siswa yang mendapat nilai 51-61 ada 8 orang, dan siswa yang mendapat nilai 62-76 ada 8 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.3 didapati bahwa, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 70. Jika ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa dari akumulasi hasil *pre-test* yang diikuti oleh 20 siswa, sebanyak 18 siswa nilainya masih belum mencapai KKM, dan sebanyak 2 orang siswa sudah memenuhi standar KKM. Jika dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa maka;

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = Siswa yang mendapat nilai ≥ 70

$\sum \text{Siswa}$ = Siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kriteria rentang tingkat keberhasilan bentuk persentase (%).

$$P = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, maka didapati bahwa dari akumulasi data persentase ketuntasan belajar siswa pada tes pra-siklus (*pre-test*) baru mencapai 10% dari jumlah seluruh siswa kelas

B TPA Hidayatullah, dan sebanyak 90% siswa lainnya masih pada kategori “belum tuntas”.

Selanjutnya berdasarkan perolehan hasil *pre-test* sebagaimana telah dibahas pada paragraf sebelumnya, maka menurut peneliti perlu adanya pelaksanaan tindakan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal (mencapai KKM), yaitu dengan mengganti metode pembelajaran yang sebelumnya dengan penerapan metode Imla’ sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa kelas B TPA Hidayatullah.

2. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 adalah sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil observasi dan

juga *pre-test* yang telah diambil pada tahap pra-siklus. Secara lebih jelasnya pelaksanaan Siklus 1 di Kelas B TPA Hidayatullah dilakukan dengan alur sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum masuk pada penelitian tindakan siklus 1, peneliti perlu untuk menyusun perencanaan yang matang terkait beberapa hal yang dibutuhkan selama berlangsungnya kegiatan penelitian siklus 1. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

b) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan pada siklus 1.

c) Mempersiapkan soal *post-test* siklus 1 beserta lembar jawabannya.

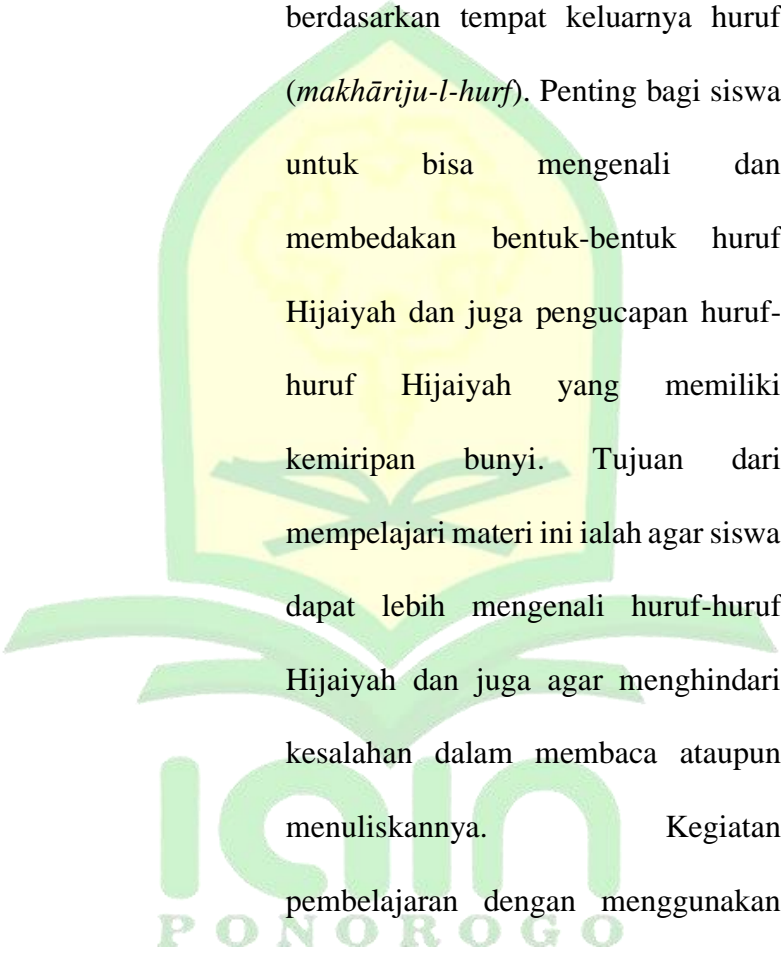
d) Mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol dan juga *print-out* materi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 pada pembelajaran menulis huruf Arab dibagi kedalam 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 Juli 2022. Pada pertemuan ini siswa belajar mengenai materi macam-macam huruf Hijaiyah



dan tanda bacanya, serta membedakan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makhāriju-l-hurf*). Penting bagi siswa untuk bisa mengenali dan membedakan bentuk-bentuk huruf Hijaiyah dan juga pengucapan huruf-huruf Hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi. Tujuan dari mempelajari materi ini ialah agar siswa dapat lebih mengenali huruf-huruf Hijaiyah dan juga agar menghindari kesalahan dalam membaca ataupun menuliskannya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode imla' terdiri beberapa langkah yang kemudian dikelompokkan

menjadi 3 bagian utama yaitu *Pre* Materi (pendahuluan), *In* Materi (kegiatan inti) dan *Post* Materi (kegiatan penutup).

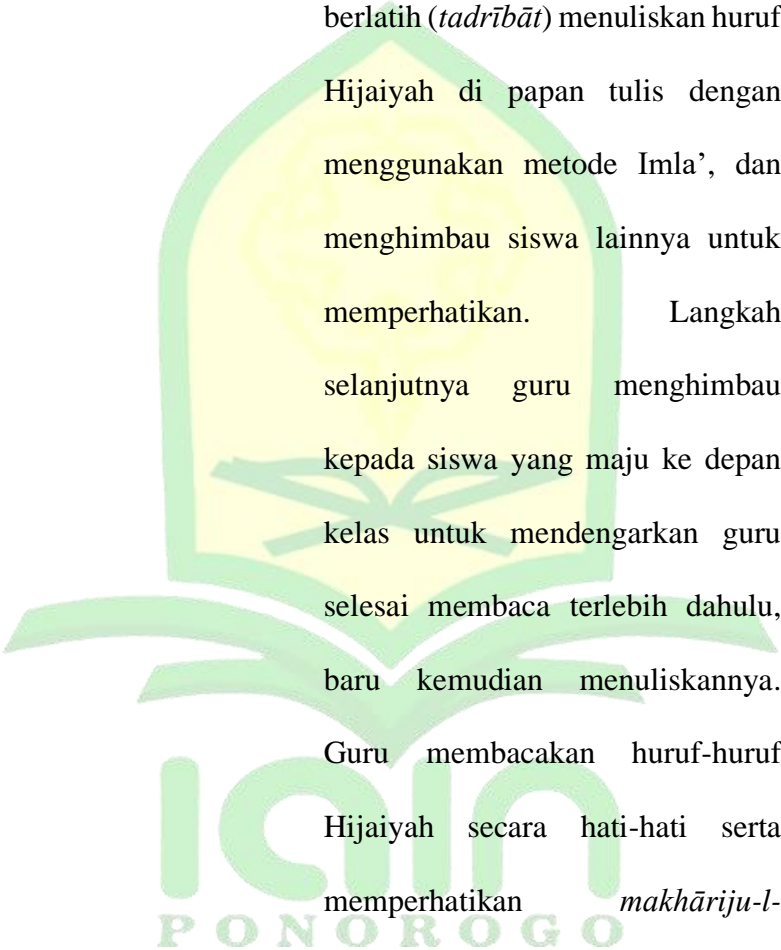
(1) *Pre* Materi (pendahuluan)

Pertama-tama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif supaya siswa siap untuk menerima materi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum belajar. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga motivasi kepada siswa.

(2) *In Materi* (Kegiatan Inti)

Kegiatan *In materi* diawali dengan guru menjelaskan terkait materi “Macam-macam huruf Hijaiyah dan tanda bacanya”. Guru juga menunjukkan kepada siswa cara membedakan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makhāriju-l-hurf*). Selanjutnya siswa memberikan *feedback* terkait pemahaman dan penjelasan yang diberikan guru.

Pelajaran dilanjutkan dengan guru memaparkan contoh tulisan huruf Hijaiyah berharokat dan menjelaskan cara menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru



meminta setiap 5 siswa maju secara bergilir ke depan kelas untuk berlatih (*tadrībāt*) menuliskan huruf Hijaiyah di papan tulis dengan menggunakan metode Imla', dan menghimbau siswa lainnya untuk memperhatikan. Langkah selanjutnya guru menghimbau kepada siswa yang maju ke depan kelas untuk mendengarkan guru selesai membaca terlebih dahulu, baru kemudian menuliskannya. Guru membacakan huruf-huruf Hijaiyah secara hati-hati serta memperhatikan *makhāriju-l-hurfnya* dan juga dengan suara yang jelas. Kemudian siswa menuliskan

huruf Hijaiyah sebagaimana yang didiktekan oleh guru di papan tulis.

Kegiatan dilanjutkan dengan *munāqoshah*, guru mengajak siswa berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama mengenai kesesuaian antara yang dituliskan siswa yang di papan tulis dengan yang diImla'kan oleh guru.

(c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan antara guru dan siswa dengan bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian guru menyampaikan evaluasi

terkait kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan berdo'a bersama, membaca *kaffāratu-l-majlis* dan mengucap salam.

b) Pertemuan Kedua

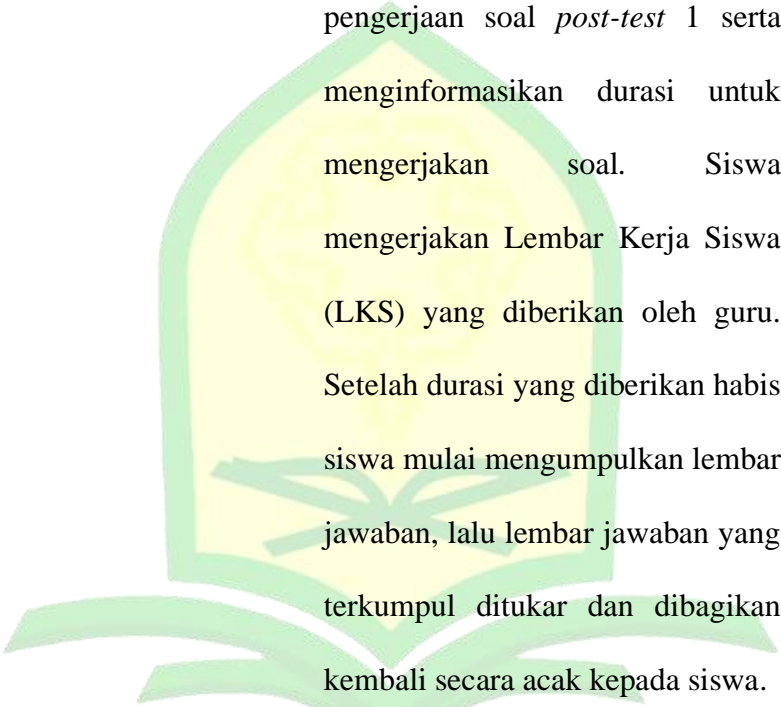
Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 28 Juli 2022. Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk berlatih menulis huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan berharokat *fathah, kasroh, dhommah* dengan menggunakan metode Imla' dan juga mengerjakan soal *post-test* yang telah disiapkan oleh guru.

(1) *Pre Materi* (Pendahuluan)

Pertama-tama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif supaya siswa siap untuk menerima materi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengucap salam dan berdo'a bersama sebelum belajar. Guru mengajak siswa untuk *mereview* materi sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga motivasi kepada siswa.

(2) *In Materi*

Guru membagikan soal *post-test* beserta lembar jawaban kepada

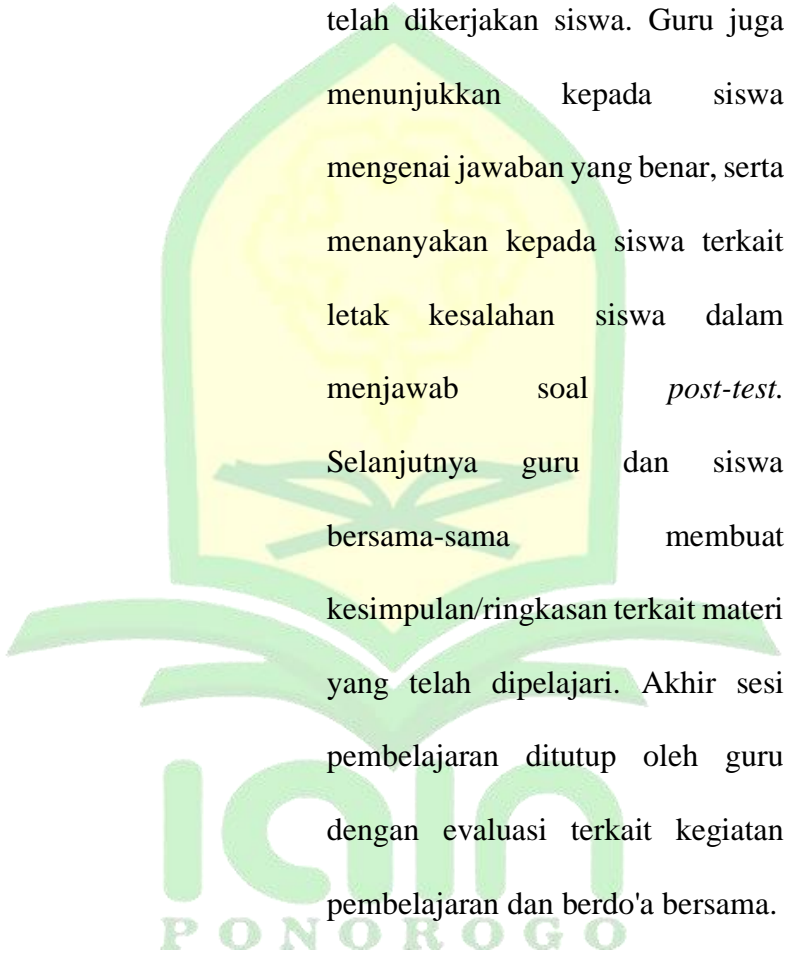


setiap siswa. Kemudian guru memberi arahan terkait cara pengerjaan soal *post-test* 1 serta menginformasikan durasi untuk mengerjakan soal. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Setelah durasi yang diberikan habis siswa mulai mengumpulkan lembar jawaban, lalu lembar jawaban yang terkumpul ditukar dan dibagikan kembali secara acak kepada siswa.

(3) Penutup (*Post Materi*)

Guru mengajak siswa berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama hasil dari *post-test* siklus 1 yang telah dikerjakan sebelumnya. Guru dan

siswa membahas satu persatu jawaban dari soal *post-test* yang telah dikerjakan siswa. Guru juga menunjukkan kepada siswa mengenai jawaban yang benar, serta menanyakan kepada siswa terkait letak kesalahan siswa dalam menjawab soal *post-test*. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan terkait materi yang telah dipelajari. Akhir sesi pembelajaran ditutup oleh guru dengan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran dan berdo'a bersama.



3) Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran Imla' terhadap peningkatan keaktifan siswa ataupun maupun pada hasil belajar siswa. Keaktifan siswa didapatkan melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas saat diterapkannya metode Imla', sedangkan untuk hasil belajar didapat melalui pelaksanaan tes hasil belajar (*post-test*) siklus 1 yaitu setelah kegiatan pembelajaran dengan metode Imla'.

a) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 oleh peneliti, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1 dengan Menggunakan Metode Imla'

N	Indikator Sikap yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	% Siswa yang Aktif	Skor
1	Sikap A	18 siswa	90%	5
2	Sikap B	16 siswa	80%	4
3	Sikap C	16 siswa	80%	4
4	Sikap D	16 siswa	80%	4
5	Sikap E	16 siswa	80%	4
6	Sikap F	18 siswa	90%	5
7	Sikap G	20 siswa	100%	5
8	Sikap H	14 siswa	70%	4
9	Sikap I	10 siswa	50%	3
10	Sikap J	14 siswa	70%	4
Total Skor				42

Berdasarkan data hasil observasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.4, terdapat beberapa butir sikap yang diamati dengan deskripsi sebagai

berikut; Sikap A: Siswa yang menghadiri kelas tepat waktu ada 18 siswa. Sikap B: Siswa yang duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing ada 16 siswa. Sikap C: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 16 siswa. Sikap D: Siswa yang tidak berbuat gaduh di dalam kelas ada 16 siswa. Sikap E: Siswa yang mencatat materi pelajaran ada 16 siswa. Sikap F: Siswa yang tidak bekeliaran mengganggu temannya ada 18 siswa. Sikap G: Siswa yang mengerjakan tugas ada 20 ada siswa. Sikap H: Siswa yang menanggapi materi ada 14 siswa. Sikap I: Siswa yang bertanya terkait materi yang

disampaikan ada 10 siswa. Sikap J:
Siswa yang tidak bergurau saat
pelajaran ada 14 siswa.

Selanjutnya total skor dari hasil
observasi dihitung kembali
menggunakan rumus persentase
keaktifan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{42}{50} \times 100\% \\ &= 84\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan
peneliti terhadap aktivitas belajar
siswa pada tahap siklus 1 diperoleh
total skor 42. Kemudian hasil tersebut
dihitung kembali menggunakan rumus
persentase aktifitas siswa sebagaimana
dicantumkan diatas, dan didapati

bahwa persentase keaktifan belajar siswa telah mencapai 84% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Hasil persentase diatas jika dikonversikan ke dalam pedoman penskoran (lihat tabel 4.2), maka keaktifan siswa pada tahap pembelajaran siklus 1 termasuk dalam kategori “tinggi”.

Sehubungan dengan itu, jika perolehan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada tahap siklus 1 dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa pada tahap pra-siklus, maka didapati bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 1 sudah meningkat sebanyak 20% dari skor sebelumnya yang diperoleh pada tahap pra-siklus.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Imla' memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa.

b) Hasil *Post-test* Siklus 1

Berikut ini merupakan rekap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla' pada *post-test* siklus 1 yang disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil *Post-test* Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai <i>Post-test</i> siklus 1	Ket.
1	A.Z.	L	65	Belum Tuntas
2	M.F.	L	70	Tuntas
3	K.M.C.A.	P	80	Tuntas
4	M.A.	P	75	Tuntas
5	A.F.	P	70	Tuntas
6	M.S.	L	70	Tuntas
7	N.S.	L	65	Belum Tuntas
8	K.A.H.P.	P	70	Tuntas
9	F.N.P.	P	70	Tuntas

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai <i>Post-test</i> siklus 1	Ket.
10	N	L	70	Tuntas
11	A	L	71	Tuntas
12	D.Z.	P	65	Belum Tuntas
13	K.N.	P	60	Belum Tuntas
14	M.Q.	L	70	Tuntas
15	M.A.	L	70	Tuntas
16	Z.A.	L	75	Tuntas
17	N.S.	P	68	Belum Tuntas
18	A.V	P	70	Tuntas
19	H	L	65	Belum Tuntas
20	R	L	60	Belum Tuntas
Rata-rata kelas = $\frac{\sum X}{\sum N}$			68.95	Nilai KKM : 70
Nilai tertinggi			80	
Nilai tengah (Median)			70	
Nilai terendah			60	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa akumulasi hasil *post-test* dari 20 siswa kelas B yaitu sebagai berikut: nilai rata-ratanya yaitu 68.95, nilai tertingginya yaitu 80, mediannya adalah 70 dan nilai terendahnya yaitu 60. Jika diklasifikasikan secara lebih rinci maka; siswa dengan rentan nilai

0-60 ada 2 orang, siswa dengan rentan nilai 61-70 ada 14 orang, dan siswa dengan rentan nilai 71-80 ada 4 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapati bahwa, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 70. Jika ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa dari akumulasi hasil *post-test* 1 yang diikuti oleh 20 siswa, sebanyak 7 siswa nilainya masih belum mencapai KKM, dan sebanyak 13 siswa lainnya sudah memenuhi KKM. Jika dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa maka;

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = Siswa

yang mendapat nilai

≥ 70

$\sum \text{Siswa}$ = Siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kriteria rentang tingkat keberhasilan bentuk persentase (%).

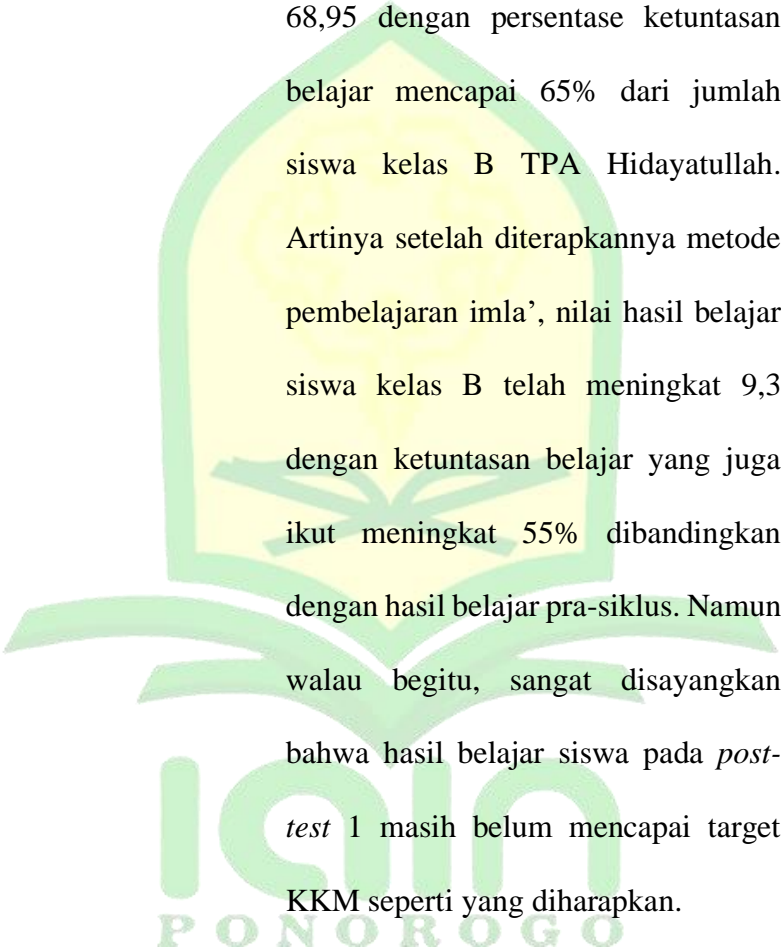
$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, maka didapati bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada *post-tes* 1 telah mencapai

65% dari jumlah seluruh siswa kelas B TPA Hidayatullah, dan sebanyak 35% siswa lainnya masih pada kategori “belum tuntas”.

Sehubungan dengan perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1, dan jika ditinjau kembali kepada perolehan hasil *pre-test* maka dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tahap *pre-test* yaitu sebelum diterapkannya metode pembelajaran imla’, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 10% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Kemudian pasca dilaksanakannya *post-test* 1 yaitu



pembelajaran dengan metode imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Artinya setelah diterapkannya metode pembelajaran imla', nilai hasil belajar siswa kelas B telah meningkat 9,3 dengan ketuntasan belajar yang juga ikut meningkat 55% dibandingkan dengan hasil belajar pra-siklus. Namun walau begitu, sangat disayangkan bahwa hasil belajar siswa pada *post-test* 1 masih belum mencapai target KKM seperti yang diharapkan.

Karena hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus 1

ternyata masih belum bisa mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu pelaksanaan tindakan perbaikan akan dilanjutkan ke tahap siklus 2.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran menulis huruf Arab dengan menerapkan metode imla' pada siswa kelas B TPA Hidayatullah pada siklus 1 dapat terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 didapati adanya peningkatan baik pada keaktifan siswa maupun pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode imla'. Keaktifan siswa didapat melalui hasil observasi

terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan untuk hasil belajar didapat melalui pelaksanaan *post-test*.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah dikumpulkan peneliti dari tahap pra-siklus dan tahap siklus 1. Perolehan hasil observasi pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa baru mencapai 64% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah, dengan kriteria “baik”. Sedangkan pasca pelaksanaan siklus 1 hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa telah mencapai 84% dari jumlah

siswa kelas B TPA Hidayatullah, dengan kriteria “sangat baik”. Demikian berdasarkan perolehan hasil observasi tahap pra-siklus dan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 20% pada keaktifan belajar siswa.

Sehubungan dengan itu, hasil belajar siswa juga telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar saat *pre-test*. Pada tahap *pre-test* yaitu sebelum diterapkannya metode pembelajaran Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 10% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Kemudian pasca dilaksanakannya *post-test* 1 yaitu pembelajaran dengan metode Imla',

diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Artinya setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla', hasil belajar siswa kelas B telah meningkat 9,3 dengan ketuntasan belajar yang juga ikut meningkat 55% dibandingkan dengan hasil belajar pada pra-siklus. Namun meskipun begitu nilai rata-rata kelas dari hasil *post-test* 1 masih belum mencapai KKM, oleh karena itu tindakan perbaikan perlu dilanjutkan ke tahap siklus 2 untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Paparan Data Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian pada siklus 1. Berdasarkan hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus 1 ternyata masih belum bisa mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Setelah dilakukan *post-test* diakhir kegiatan pembelajaran siklus 1 didapati hasil bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria “Tuntas”, oleh karena itu tindakan perbaikan perlu dilanjutkan ke tahap siklus 2 untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Secara lebih jelasnya pelaksanaan Siklus 2 di Kelas B TPA Hidayatullah dilakukan dengan alur sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melanjutkan penelitian tindakan tahap siklus 2 peneliti terlebih dulu mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 2. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
- b) Lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan pada siklus 2.
- c) Soal *post-test* siklus 2 beserta lembar jawabannya.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran seperti spidol dan juga *print-out* materi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 pada pembelajaran menulis huruf Arab dibagi kedalam 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 1 Agustus 2022. Pada pertemuan ini siswa belajar mengenai materi huruf Hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung. Pertemuan kali ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi terkait huruf-huruf Hijaiyah mana saja yang termasuk kedalam kelompok huruf yang dapat disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya, dan huruf yang Hijaiyah

yang dapat disambung dengan huruf sebelumnya tetapi tidak dapat menyambung dengan huruf setelahnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Imla' terdiri beberapa langkah yang dikelompokkan menjadi 3 bagian utama yaitu *Pre Materi* (pendahuluan), *In Materi* (kegiatan inti) dan *Post Materi* (kegiatan penutup).

(1) *Pre Materi* (Pendahuluan)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan kondisi dan suasana belajar yang kondusif supaya siswa siap untuk menerima materi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengucap

salam dan berdo'a bersama sebelum belajar. Guru mengajak siswa untuk *mereview* materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga motivasi kepada siswa.

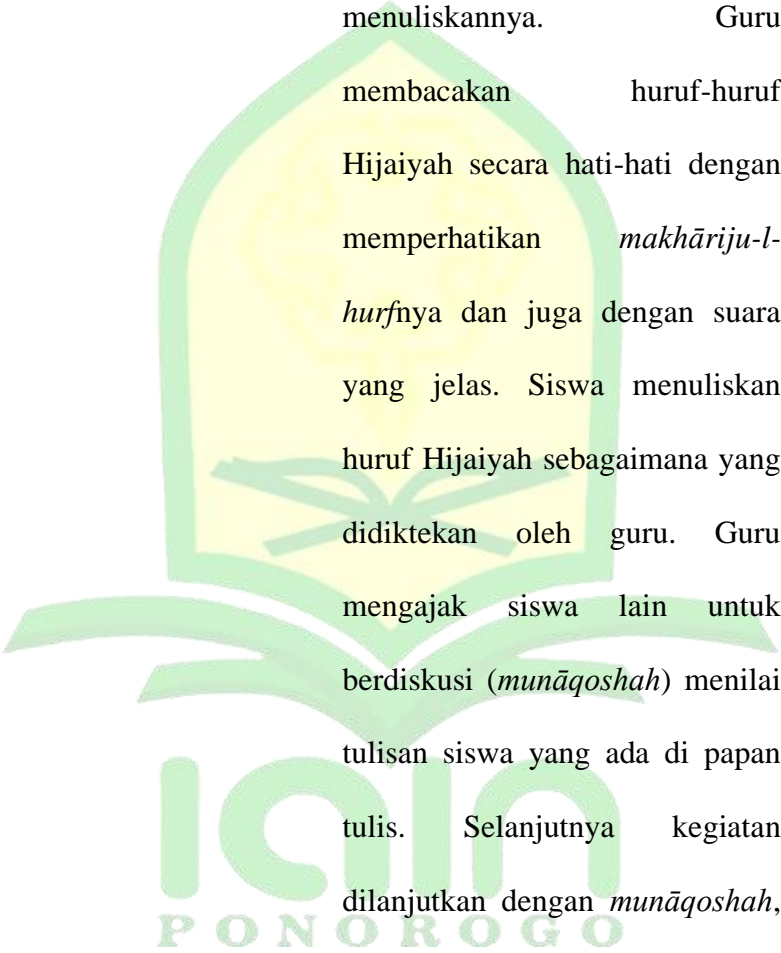
(2) *In Materi* (Kegiatan Inti)

Kegiatan *In materi* diawali dengan guru menjelaskan terkait materi “huruf Hijaiyah yang dapat disambung dan yang tidak dapat disambung”. Siswa

mendengarkan penjelasan guru dengan seksama terkait materi menyambung huruf Hijaiyah.

Kemudian siswa memberikan

feedback terkait pemahaman dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memaparkan contoh huruf Hijaiyah bersambung dan menjelaskan cara menuliskannya. Setelah itu guru meminta setiap 5 siswa maju secara bergilir ke depan kelas untuk berlatih (*tadrībāt*) menuliskan huruf Hijaiyah bersambung di papan tulis dengan menggunakan metode Imla', dan menghimbau siswa lainnya untuk memperhatikan. Guru juga menghimbau kepada siswa yang maju ke depan untuk



mendengarkan guru selesai membaca, baru kemudian menuliskannya. Guru membacakan huruf-huruf Hijaiyah secara hati-hati dengan memperhatikan *makhāriju-l-hurfnya* dan juga dengan suara yang jelas. Siswa menuliskan huruf Hijaiyah sebagaimana yang didiktekan oleh guru. Guru mengajak siswa lain untuk berdiskusi (*munāqoshah*) menilai tulisan siswa yang ada di papan tulis. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan *munāqoshah*, guru mengajak siswa berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama

mengenai kesesuaian antara yang dituliskan siswa yang di papan tulis dengan yang dilmla'kan oleh guru.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan antara guru dan siswa dengan bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kemudian guru menyampaikan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan berdo'a bersama,

membaca *kaffāratu-l-majlis* dan mengucapkan salam.

b) Perthemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 2 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua, siswa diarahkan untuk berlatih menulis huruf Hijaiyah secara bersambung dengan berharokat *fathah, kasroh, dhommah, fathatain, dhommatain, kasrotain, sukun* dan *tasydid* dengan menggunakan metode Imla' dan juga mengerjakan soal *post-test* 2 yang telah disiapkan oleh guru.

(1) *Pre* Materi (Pendahuluan)

Pertama-tama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan kondisi dan

suasana belajar yang kondusif supaya siswa siap untuk menerima materi. Kegiatan dilanjutkan dengan mengucap salam dan berdo'a bersama sebelum belajar. Guru mengajak siswa untuk *mereview* materi sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga motivasi kepada siswa.

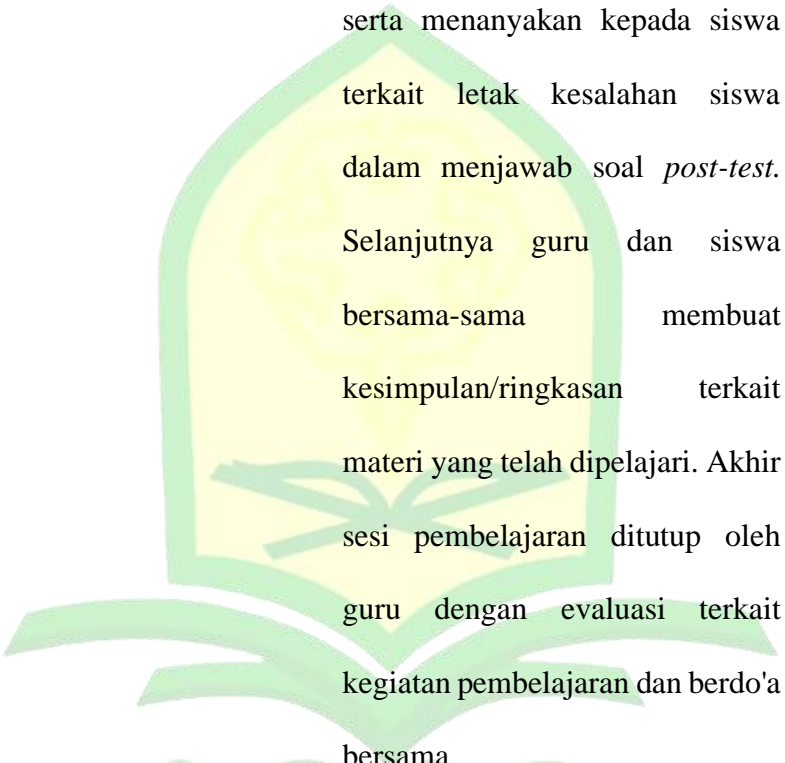
(2) *In Materi* (Kegiatan Inti)

Guru membagikan soal *post-test* beserta lembar jawaban kepada setiap siswa. Kemudian guru memberikan arahan terkait cara pengerjaan soal *post-test* serta menginformasikan durasi untuk

mengerjakan soal. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Setelah durasi yang diberikan habis siswa mulai mengumpulkan lembar jawaban, lalu lembar jawaban yang terkumpul ditukar dan dibagikan kembali secara acak kepada siswa.

(3) Penutup (*Post Materi*)

Guru mengajak siswa berdiskusi dan mengoreksi bersama-sama hasil dari *post-test* siklus 2 yang telah dikerjakan sebelumnya. Guru dan siswa membahas satu persatu jawaban dari *post-test* yang telah dikerjakan siswa. Guru



juga menunjukkan kepada siswa mengenai jawaban yang benar, serta menanyakan kepada siswa terkait letak kesalahan siswa dalam menjawab soal *post-test*. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ringkasan terkait materi yang telah dipelajari. Akhir sesi pembelajaran ditutup oleh guru dengan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran dan berdo'a bersama.

3) Pengamatan

Tujuan dilakukanya pengamatan (observasi) oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode

pembelajaran Imla' terhadap peningkatan keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa didapatkan melalui hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas saat diterapkannya metode Imla', sedangkan untuk hasil belajar didapat melalui pelaksanaan *post-test 2* yaitu setelah kegiatan pembelajaran dengan metode imla'.

a) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 oleh peneliti, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2 dengan Menggunakan Metode Imla'

No	Indikator Sikap yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	% Siswa yang Aktif	Skor
1	Sikap A	18 siswa	90%	5
2	Sikap B	16 siswa	80%	4

No	Indikator Sikap yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	% Siswa yang Aktif	Skor
3	Sikap C	20 siswa	100%	5
4	Sikap D	16 siswa	80%	4
5	Sikap E	20 siswa	100%	5
6	Sikap F	18 siswa	90%	5
7	Sikap G	20 siswa	100%	5
8	Sikap H	18 siswa	70%	4
9	Sikap I	14 siswa	70%	4
10	Sikap J	14 siswa	70%	4
Total Skor				45

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.6, terdapat beberapa butir sikap yang diamati dengan deskripsi sebagai berikut; Sikap A: Siswa yang menghadiri kelas tepat waktu ada 18 siswa. Sikap B: Siswa yang duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing ada 16 siswa. Sikap C: Siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada 20 siswa. Sikap D: Siswa yang

tidak berbuat gaduh di dalam kelas ada 16 siswa. Sikap E: Siswa yang mencatat materi pelajaran ada 20 siswa. Sikap F: Siswa yang tidak berkeliaran mengganggu temannya ada 18 siswa. Sikap G: Siswa yang mengerjakan tugas ada 20 ada siswa. Sikap H: Siswa yang menanggapi materi ada 18 siswa. Sikap I: Siswa yang bertanya terkait materi yang disampaikan ada 14 siswa. Sikap J: Siswa yang tidak bergurau saat pelajaran ada 14 siswa.

Selanjutnya total skor dari hasil observasi dihitung kembali menggunakan rumus persentase keaktifan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{45}{50} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka didapati bahwa persentase keaktifan belajar siswa pada tahap siklus 2 telah mencapai 90% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Hasil persentase diatas jika dikonversikan ke dalam pedoman penskoran, maka keaktifan siswa pada tahap pembelajaran siklus 1 termasuk dalam kategori “sangat tinggi” (lihat tabel 4.2).

Sehubungan dengan hasil persentase keaktifan belajar siswa yang telah peneliti kumpulkan sejak

tahap pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2, yang mana pada masing-masing siklus persentase keaktifan siswa yaitu mencapai 64%, 84% dan 90% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Maka disimpulkan bahwa sejauh ini keaktifan belajar siswa sejak dilaksanakannya kegiatan pembelajaran pra-siklus sampai dengan dilaksankannya pembelajaran siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 20% dibandingkan dengan hasil yang diperoleh saat tahap pra-siklus dan 6% dibandingkan dengan tahap siklus 1.

b) Hasil *Post-test* Siklus 2

Berikut merupakan rekap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla' pada *post-test* siklus 2 yang disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post-test* Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i> siklus 2	Ket.
1	A.Z.	L	80	Tuntas
2	M.F.	L	92	Tuntas
3	K.M.C.A.	P	96	Tuntas
4	M.A.	P	90	Tuntas
5	A.F.	P	85	Tuntas
6	M.S.	L	85	Tuntas
7	N.S.	L	75	Tuntas
8	K.A.H.P.	P	90	Tuntas
9	F.N.P.	P	85	Tuntas
10	N	L	75	Tuntas
11	A	L	80	Tuntas
12	D.Z.	P	72	Tuntas
13	K.N.	P	75	Tuntas
14	M.Q.	L	90	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i> siklus 2	Ket.
15	M.A.	L	85	Tuntas
16	Z.A.	L	85	Tuntas
17	N.S.	P	70	Tuntas
18	A.V	P	80	Tuntas
19	H	L	75	Tuntas
20	R	L	70	Tuntas
Rata-rata kelas = $\frac{\sum X}{\sum N}$			81.75	Nilai KKM : 70
Nilai tertinggi			96	
Nilai tengah (Median)			82.5	
Nilai terendah			70	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa akumulasi hasil *post-test* 2 dari 20 siswa kelas B yaitu sebagai berikut: nilai rata-ratanya yaitu 81.75, nilai tertingginya yaitu 96, mediannya adalah 82.5 dan nilai terendahnya yaitu 70. Data tersebut jika diklasifikasikan secara lebih rinci maka; siswa dengan rentan nilai 0-70 ada 2 orang, siswa

dengan rentan nilai 71-83 ada 8 orang, dan siswa dengan rentan nilai 84-96 ada 10 orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapati bahwa, kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 70. Jika ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa dari akumulasi hasil *post-test* 2 yang diikuti oleh 20 siswa, sebanyak 20 siswa atau dengan kata lain mencakup seluruh siswa kelas B telah memenuhi KKM. Jika dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa maka;

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Σ *Siswa yang tuntas belajar* = Siswa yang mendapat nilai

$$\geq 70$$

Σ *Siswa* = Siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kriteria rentang tingkat keberhasilan bentuk persentase (%).

$$P = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas, maka didapati bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada *post-tes* 2 telah mencapai 100%, yaitu telah mencakup jumlah

keseluruhan siswa kelas B TPA Hidayatullah. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan siswa kelas B TPA Hidayatullah terhadap kemampuan menulis huruf Arab termasuk kategori “sangat tinggi”(lihat tabel 4.2).

Sehubungan dengan perolehan hasil belajar siswa pada *post-test* siklus 2, dan jika menilik kembali kepada perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* 1 maka dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada tahap *pre-test* yaitu sebelum diterapkannya metode pembelajaran Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar

mencapai 10% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Lalu pasca dilaksanakannya *post-test* 1 yaitu pembelajaran dengan metode Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Sampai dengan dilaksankannya *post-test* 2, diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 81,75 dengan ketuntasan belajar telah mencapai 100% yaitu mencakup keseluruhan jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Artinya setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla' yang dilaksanakan selama 2 siklus, hasil belajar siswa kelas B telah

meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar tahap pra-siklus dan siklus 1.

4) Refleksi

Kegiatan pembelajaran menulis huruf Arab dengan menerapkan metode Imla' pada siswa kelas B TPA Hidayatullah pada siklus 2 dapat terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 2 didapati bahwasanya terdapat peningkatan baik pada keaktifan siswa maupun pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Imla'. Keaktifan siswa didapat melalui hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan untuk

hasil belajar didapat melalui pelaksanaan *post-test*.

Peningkatan pada keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang telah peneliti kumpulkan sejak tahap pra-siklus sampai dengan pembelajaran siklus 2. Pada tahap pra-siklus hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa baru mencapai 64% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah, dengan kriteria “sedang”. Lalu pasca dilaksanakannya siklus 1 hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa telah mencapai 84% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah, dengan kriteria “tinggi”. Setelah pelaksanaan

siklus 2 hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa telah mencapai 90% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Demikian berdasarkan perolehan hasil observasi dari tahap pra-siklus sampai dengan pelaksanaan siklus 2, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa. Persentase keaktifan telah meningkat sebanyak 26% dibandingkan dengan hasil yang diperoleh saat tahap pra-siklus dan 6% dibandingkan dengan tahap siklus 1.

Sehubungan dengan itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar saat dilaksankannya *pre-test* dan *post-test* 1.

Pada tahap *pre-test* yaitu sebelum

diterapkannya metode pembelajaran Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 10% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Lalu pasca dilaksanakannya *post-test* 1 yaitu pembelajaran dengan metode Imla', diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Setelahnya pada tahap *post-test* 2 diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 81,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%, yang mana telah mencakup jumlah keseluruhan siswa kelas B TPA Hidayatullah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan

metode pembelajaran Imla' yang dilaksanakan selama 2 siklus, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, nilai hasil belajar siswa yang mencakup nilai individual ataupun klasikal telah mencapai telah mencapai target KKM, maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai target keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

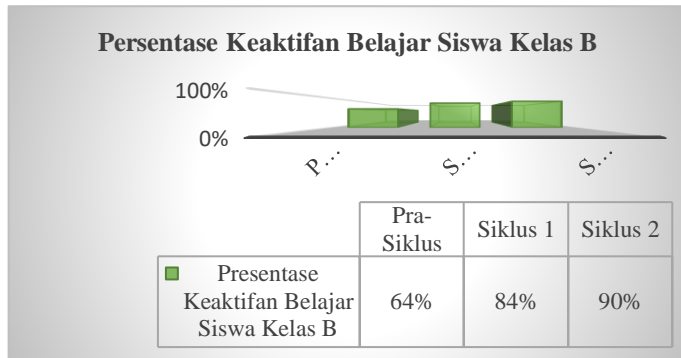
Berdasarkan pada paparan data yang sudah dikumpulkan sejauh ini baik pada pra-siklus, siklus 1 ataupun siklus 2 serta setelah semua prosedur dan langkah penelitian tindakan kelas dilaksanakan, akhirnya peneliti dapat menemukan jawaban terkait rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu terkait

hasil penerapan metode Imla' pada pembelajaran menulis huruf Arab dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas B TPA Hidayatullah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Imla' dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis huruf Arab, dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Imla'

Peningkatan keaktifan belajar siswa didapatkan melalui hasil observasi oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas di setiap siklusnya, yaitu mencakup tahap pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini bisa dilihat melalui grafik pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Perbandingan Persentase Keaktifan Belajar Siswa Kelas B

Berdasarkan grafik diatas maka dapat diperhatikan secara seksama perkembangan keaktifan belajar siswa sejak tahap awal (pra-siklus), yaitu sebelum diterapkannya metode Imla' dalam kegiatan pembelajaran sampai dengan dilaksankannya pembelajaran siklus 2. Pada awalnya keaktifan siswa hanya mencapai 64% dari jumlah seluruh siswa kelas B, lalu meningkat menjadi 84% pada tahap siklus 1 yaitu setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla'. Selama

proses pembelajaran siklus 1 siswa sudah mulai aktif untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Siswa juga mulai menanggapi ketika guru menjelaskan pelajaran. Selain itu perubahan lainnya ialah sudah tidak ada siswa yang berkeliaran diluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa kembali mengalami peningkatan pada siklus 2 hingga mencapai 90% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Maka dengan ini disimpulkan bahwa peningkatan dari tahap pra-siklus ke tahap siklus 1 ialah sebanyak 18%, dan dari tahap siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 6%. Pada tahap siklus 2 siswa mulai tertib selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang aktif dengan bertanya terkait materi ataupun menanggapi penjelasan guru. Siswa juga rajin untuk mencatat materi dan juga koreksi guru terhadap jawaban *post-*

test yang dituliskan di papan tulis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor Hadiyah, berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode Imla’ *Manzhur* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru”. Hasil dari penelitian Noor Hadiyah menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan sangat baik setelah diterapkannya metode pembelajaran Imla’, dibuktikan melalui hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa, dengan persentase keaktifan siswa 85% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II.⁷

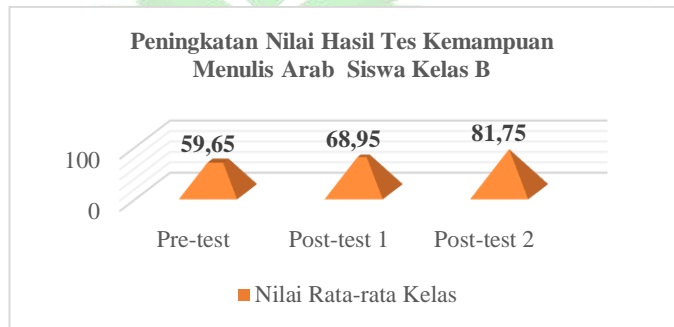
Jika menilik kembali pada petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagaimana

⁷ Hadiyah, “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode *Imla’ Manzhur* Pada Siswa Kelas VIII *Madrasah Tsanawiyah* Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru,” 51–52.

yang dicantumkan pada indikator keberhasilan yaitu; “Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Imla’ dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa TPA Hidayatullah, jika keaktifan belajar telah mencapai 85% dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah”. Adapun pada penelitian ini, setelah melalui 2 siklus penelitian didapati hasil bahwa persentase keaktifan siswa telah mencapai 90% dari jumlah siswa TPA Hidayatullah. Hasil tersebut telah melampaui persentase minimal dari keberhasilan penelitian. Maka dari itu dengan ini dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Imla’ berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa TPA Hidayatullah.

2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Imla'

Hasil belajar siswa didapatkan oleh peneliti melalui pelaksanaan tes hasil belajar yang dilakukan di setiap sesi akhir dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis Arab dengan penerapan metode imla', baik pada siklus 1 ataupun siklus 2. Adapun perkembangan hasil belajar siswa dalam penelitian ini bisa diperhatikan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut ini:

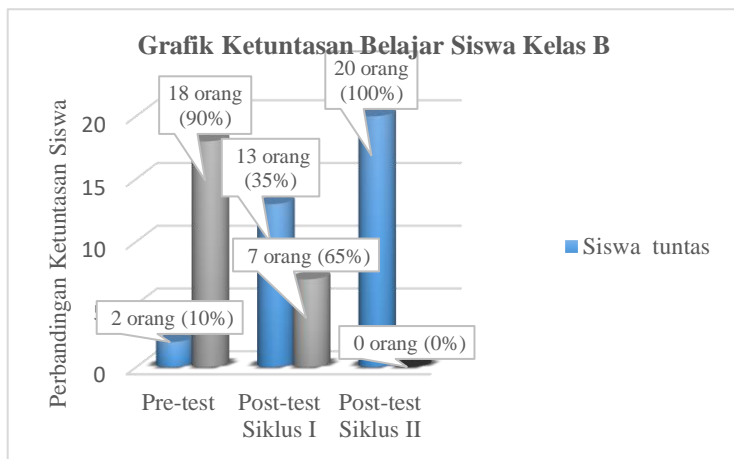


Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas B TPA Hidayatullah

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa kelas B ditinjau dari perolehan hasil *pre-test*, *post-test 1* dan *post-test 2*. Pada tahap *pre-test* siswa masih belum dikenalkan dengan metode pembelajaran Imla', dan dari hasil pelaksanaan *pre-test* tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 yang mana nilai tersebut masih tergolong sangat rendah dan belum mencapai KKM sebagaimana yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis huruf Arab pada tahap pra-siklus termasuk kategori "sangat rendah". Kemudian setelah masuk pada tahap siklus 1 dan setelah dilaksanakan *post-test 1*, nilai rata-rata siswa

telah mengalami peningkatan menjadi 68,95. Namun bagaimanapun, hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual pasca dilaksanakannya *post-test* 1 masih belum mencapai KKM. Maka dari itu tindakan perbaikan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 2. Berdasarkan hasil *post-test* 2 didapati bahwa nilai rata-rata siswa kelas B kembali mengalami peningkatan menjadi 81,75 dan dari nilai tersebut maka dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas B TPA Hidayatullah telah mencapai KKM.

Selanjutnya pada gambar 4.4 berikut ini disajikan grafik terkait perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa kelas B TPA Hidayatullah dari setiap siklus penelitian.



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab

Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 di atas diketahui bahwasanya jumlah siswa yang dinyatakan “tuntas” karena telah mencapai KKM terus mengalami peningkatan di setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra-siklus yaitu tepatnya pasca dilaksanakannya pre-test, didapati bahwa jumlah siswa dengan kategori “tuntas” baru mencapai 2 orang siswa dengan persentase 10%. Setelahnya setelah memasuki tahap siklus 1 yaitu setelah

dilaksankannya *post-test* 1 jumlah siswa dengan kategori “tuntas” bertambah menjadi 13 orang dengan persentase 65%. Selanjutnya pada tahap siklus 2 yaitu setelah dilaksankannya *post-test* 2, jumlah siswa dengan kategori “tuntas” semakin bertambah dan sudah bisa mencakup seluruh siswa kelas B yang beranggotakan 20 orang siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Imla’ telah mencapai persentase 100% dari jumlah keseluruhan siswa kelas B TPA Hidayatullah. Maka dengan ini peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian ke tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil belajar siswa kelas B TPA Hidayatullah maka didapati bahwa hasil dari penerapan metode Imla’ dapat meningkatkan hasil belajar siswa TPA

Hidayatullah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmad Rifki Azzarkasi berjudul “Peningkatkan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *Fi Al-Fasli* dengan Menggunakan Metode Imla’ Pada Peserta Didik Kelas V MIN 1 Gresik”. Hasil penelitian Ahmad Rifki Azzarkasi menunjukkan bahwa penerapan metode Imla’ dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan belajar siswa di setiap siklus penelitian yaitu masing-masing 64,6% pada tahap pra-siklus, kemudian meningkat 75% pada siklus I dan meningkat kembali 83,3% pada siklus II.⁸

Jika menilik kembali pada petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagaimana

⁸ Azzarkasi, “Peningkatkan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *Fi al Fasli* dengan Menggunakan Metode Imla’ Pada Peserta Didik Kelas V MIN 1 Gresik.”

yang dicantumkan pada indikator keberhasilan yaitu; “Penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode imla’ dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apabila minimal 85% dari jumlah siswa kelas telah tuntas dalam belajar”. Adapun pada penelitian ini persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100% atau dengan kata lain telah menjangkau keseluruhan jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah, yang mana angka tersebut telah melampaui persentase minimal ketuntasan siswa. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imla’ pada pembelajaran menulis huruf Arab telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf-huruf Arab. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap materi menulis huruf Arab di setiap siklus penelitian. Siswa dapat

mengenal dan menghafalkan karakter huruf Hijaiyah dengan lebih baik serta siswa lebih terampil untuk menuliskan huruf-huruf Arab/ Hijaiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas terkait penerapan metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab pada pembelajaran menulis Arab siswa kelas B TPA Hidayatullah. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode imla' dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf-huruf Arab, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa di setiap siklus penelitian. Hasil belajar siswa didapatkan melalui tes kemampuan menulis huruf Arab (*post-test*) yang dilaksanakan pada setiap sesi akhir dari pembelajaran. Melalui hasil tes, peneliti dapat mengetahui peningkatan pada kemampuan siswa dalam menulis huruf-huruf Arab serta penguasaan siswa terhadap materi menulis huruf Arab. Berdasarkan

kondisi awal melalui hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 10% dari dari jumlah siswa kelas B TPA Hidayatullah. Lalu melalui *post-test* 1 yaitu setelah pembelajaran dengan penerapan metode imla', diperoleh nilai rata-rata kelas telah meningkat yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65%. Setelahnya pada tahap *post-test* 2 diperoleh nilai rata-rata kelas 81,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Artinya pada siklus 2 penelitian, jumlah siswa dengan predikat “tuntas” atau dengan kata lain telah memenuhi nilai KKM telah mencakup jumlah keseluruhan dari siswa kelas B TPA Hidayatullah.

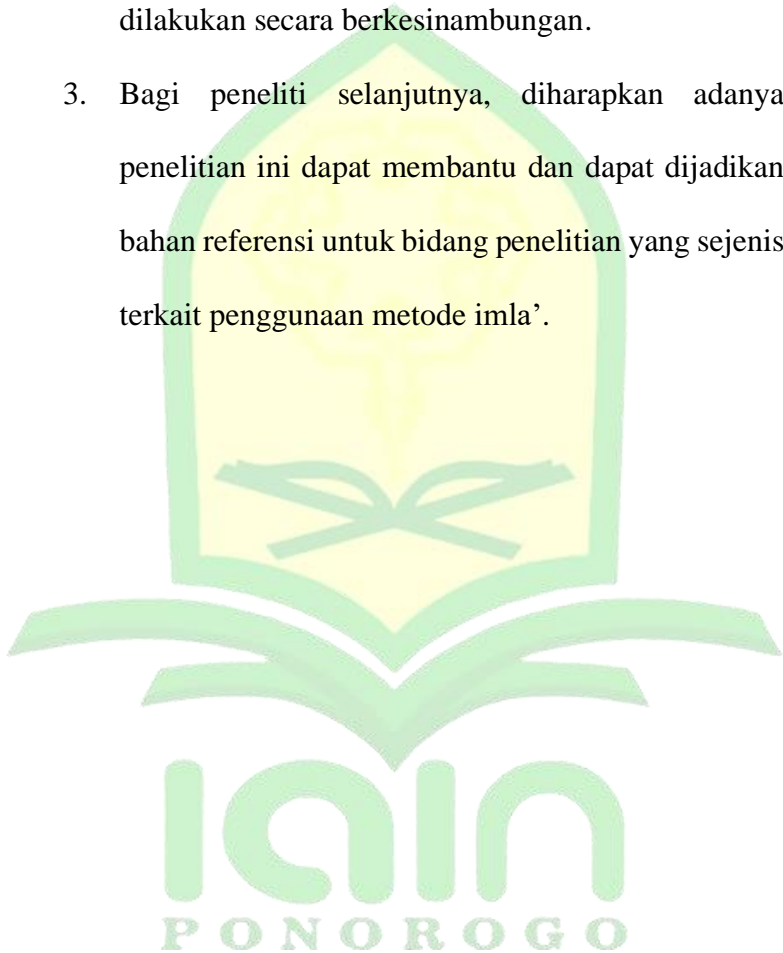
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak menjadi bosan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode imla' bisa dijadikan sebagai salah satu alternatifnya. Jika minat belajar siswa meningkat, maka siswa menjadi lebih berusaha untuk mengasah kemampuannya dalam menulis huruf Arab dan kemudian dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa perlu untuk selalu dilibatkan dalam *tadrībāt* (latihan-latihan) dan diberi pengarahan terkait teknik menulis huruf Arab yang baik sesuai dengan kaidah penulisannya.
2. Bagi siswa, diharapkan dari adanya penerapan metode Imla' dalam pembelajaran menulis huruf Arab, siswa dapat mengenali dan karakter huruf hijaiyah dengan lebih baik lagi. Baik dari segi pengucapan ataupun penulisannya, serta

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis huruf-huruf Arab melalui latihan-latihan yang dilakukan secara berkesinambungan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian ini dapat membantu dan dapat dijadikan bahan referensi untuk bidang penelitian yang sejenis terkait penggunaan metode imla'.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Agustin et al., Tuti. *Kita Menulis: Merdeka Menulis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Akit Jauhari, Qomi. “Pembelajaran Qowaid Al-Imlak di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Prosiding KONASBARA 1* (2017).
- Ali Sodik, Muhammad, and Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Ananda, Rusydi. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Untuk Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan: CV. Pusedikra Mitra Jaya, 2020.
- An-Nadwy, Sufrizal. *Pembelajaran Imla’ Efektif dan Aplikatif*. Medan: CV Pusedika Mitra Jaya, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Azzarkasi, Ahmad Rifki. “Peningkatkan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Fi al Fasli Dengan Menggunakan Metode Imla’ Pada Peserta Didik Kelas V MIN 1 Gresik.” UIN Sunan Ampel, 2020.

- Dalman. *Penulisan Populer*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dayudin, and Ateng Rohandi. *Metode Mapan: Cara Cepat Menulis Huruf Arab Melalui Pendekatan Anatomis*. Bandung: BSA UIN Sunan Gunung Djati, 2018.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Friyanti, Tutik. “Peningkatan Prestasi Belajar Aplikasi Perangkat Lunak Untuk Presentasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran 1 Semester 4 SMK Negeri 1 Jogonalan.” *CV. Akademika*, n.d., 126.
- Ghufron, Zaki, and Endang Saeful Anwar. *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten*. Penerbit A-Empat, 2020.
- Habiburrahman, Sayid, and Suroso. *Materi Pendidikan Agama Islam I*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hadiyah, Noor. “Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode Imla Manzbur Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru.” Universitas Agama Islam Antasari Banjarmasin, 2019.

- Hanafi, Halid et al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Hasan Ashari, Lalu, and Herlina. *Instrumen Penilaian*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Hasan, Muhammad et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Tahta Media Group, 2022.
- Hengki Wijaya, Umrati. *Analisis Data Kualitatif: Teori Dan Konsep Dalam Penelitian*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Imam Mahesa Wijaya, Jaka. *How to Teach Arabic?* Guepedia, 2020.
- Ismail, and Isna Farahsanti. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Kalsum, Umi. *Problem Based Learning Motivasi B Fisika*. Penerbit P4I, 2022.
- Kepala Madin Hidayatullah. Hasil wawancara, May 12, 2022.
- Ketut Ngurah Ardiawan, I, and I Gedhe Arya Wiradnyana. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori,*

Praktik Dan Publikasinya). Bali: Nilacakra, 2020.

Mahyuddin. *Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cinta*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Makki, Ismail, and Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Munjiah, Ma'rifatul. *Imla Teori dan Terapan*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Oktrifianty, Ardhita. *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Primaningtyas, Mega, and Atina Rizqon Zaida. "Penerapan Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Kelas IX di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II Sleman Yogyakarta." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2) (2020).

Prismawati Hidayah, Rizka. "Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah (WI) Kebarongan Kemranjen Banyumas." IAIN Purwokerto, 2021.

Putri, Neli. "Problematika Menulis Arab." *Jurnal Al-Ta* 1 (2) (July 2012).

Rachmawati, Miatin et al., *Pengantar Psikolinguistik*. Jogjakarta: Penerbit KBM, 2021.

Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media, 2021.

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17 (13).
- Robi'ah Alma, Siti. *Al-Qolam Cara Cepat Bisa Menulis Arab Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Sari, Mardiana et al., *Perkembangan Bahasa Anak: Usia 1-3 Tahun*. NEM, 2021.
- Septantintyas, Niken et al., *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Suardi Wekke, Ismail. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014.
- Sukarman. *Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. NTB: Penerbit P4I, 2022.
- Sulistyani Pamuji, Siti, and Inung Setyami. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia, 2021.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Susilo, Herawati et al., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing, 2011.
- Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Syafaruddin, Supiono, and Burhanuddin. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.

Triana, Neni. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Guepedia, 2021.

Yuliantina et al., Irma. *Menyiapkan Satuan PAUD dalam Kondisi Darurat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

Yunan Putra, Muh. *Pengantar Al Imla' Dasar: Kaidah Praktis Menulis Arab*. Guepedia, 2020.

Yusuf, Yusri et al., *Keterampilan Menulis (Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

